

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM “WASIAT RENUNGAN  
MASA” KARYA TUAN GURU KH.MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL**

**MAJID**

**SKRIPSI**



Oleh:

Muh Qudsi Jihadi

NIM. 16110064

PEROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

November, 2020

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM “WASIAT RENUNGAN  
MASA” KARYA TUAN GURU KH.MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL**

**MAJID**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Muh Qudsi Jihadi

NIM. 16110064

**PEROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

Novemver, 2020

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM “WASIAT RENUNGAN  
MASA” KARYA TUAN GURU KH.MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL  
MAJID**

**SEKRIPSI**

Oleh:

**Muh Qudsi Jihadi**

NIM. 16110064

Telah Disetujui Pada Tanggal: 10 November 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Yuanda Kusuma , M. Ag**  
NIP. 197910242015031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM “WASIAT RENUNGAN  
MASA” KARYA TUAN GURU KH.MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL  
MAJID**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
MUH. QUDSI JIHADI (16110064)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Desember 2020 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
atau Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Panitia Ujian**

Ketua Penguji  
Nurlaeli Fitriah, M.PdAg  
NIP. 197410162009012003

**Tanda Tangan**



Sekretaris Sidang  
Yuanda Kusuma, M.Ag  
NIP. 197910242015031002



Pembimbing  
Yuanda Kusuma, M.Ag  
NIP.197910242015031002



Penguji Utama  
Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 197208222002121001



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
196508171998031003

Yuanda Kusuma, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
***Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang***

---

***NOTA DINAS PEMBIMBING***

Hal : Muh. Qudsi Jihadi

Malang, 10 November 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muh. Qudsi Jihadi

NIM : 16110064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam “Wasiat Renungan Masa”

Karya Tuan Guru Kh.Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Yuanda Kusuma, M.Ag**  
NIP.197910242015031002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam kripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 November 2020

Yang membuat Pernyataan,



NIM. 16110064

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta  
Kepada kakak-kakak dan adik tersayang yang telah memberikan dukungan terus-  
menerus tanpa henti

Kepada guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu  
dengan ikhlas

Kepada semua keluarga teman dan sahabat yang ikhlas membantu meluangkan  
waktu

Untuk semua keikhlasan, ketulusan dan kebaikan, saya ucapkan:

*Syukron lakum*

*Jazakallo khoirul jaza'*

## MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*Artinya: Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan  
(menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (QS. Al-Anbiya':107).*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan MasaKarya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid.”**

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada bagindda Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita menuju jalan yang benar yakni *Diinul Islam*

Peneliti menyadari bahwa di dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya arahan, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yuanda Kusuma, M. Ag, selaku dosen pembimbing sekripsi yang telah memberikan arahan dan bmbingan demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu dan Bapak, kakak-kakak dan adik serta semua keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a secara moril dan spiritual.
7. Teman-teman dan sahabat dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kekurangan penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang baik dan membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi semua pihak, sehingga menambah khazanah pengetahuan untuk memajukan dunia pendidikan.

Malang, 10 November 2020

Penulis

## PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no. 0534b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = T	ش = Sy	ل = l
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vocal Diftong

أُ = aw	ي إ = î
ي أ = ay	
وَأ = û	

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS SURAT PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5

C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Mamfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Penjelasan Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEOR .....	14
1. Nilai.....	14
2. Pendidikan Akhlak.....	15
a. Pendidikan.....	15
b. Akhlak.....	16
c. Pendidikan Akhlak.....	17
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	19
4. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	22
5. Konsep Penguatan Karakter K. 13.....	25
B. Kerangka Berfikir.....	26

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Analisis Data .....	33
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	33

F. Prosedur Penelitian.....	34
-----------------------------	----

## BAB 1V PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data .....	36
1. Biografi dan silsilah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.....	36
2. Deskriptif Wasiat Renungan Masa .....	54
B. Temuan Penelitian.....	57
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.....	57
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan PPK. K. 13 .....	75

## BAB V PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.....	78
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan PPK. K. 13.....	92

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 94

B. Saran..... 95

DAFTAR PUSTAKA ..... 96



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Orisinalitas Penelitian .....	9
<b>Tabel 4.1</b>	Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid .....	62



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Nilai Utama PPK. K. 13 .....	26
<b>Gambar 2.2</b> Krangka Berfikir .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b> Bukti Konsultasi.....	100
<b>Lampiran II</b> Biodata Mahasiswa.....	101



## ABSTRAK

Jihadi, Muh Qudsi, 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yuanda Kusuma M.Ag

---

Indonesia saat ini sedang mengalami ketidak stabilan dalam berbagai aspek terutama kemerosotan akhlak yang membuat rusaknya moral generasi bangsa, hal ini tak lepas dari kejadian-kejadian yang terjadi seperti pelecehan, penganiayaan, pembunuhan, tawuran, perkelahian antar sekolah, kasus narkoba, serta berbagai pelanggaran hak asasi manusia.

Fokus penelitian ini adalah: 1). Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid?. 2). Apa relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Mas Akarya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan konsep pengutan pendidikan karakter K. 13.?.

Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*), kemudian untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan ketekunan dan triangulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid meliputi akhlak kepada Allah (iman dan takwa, syukur, tawakkal), kemudian aakhlak kepada Rosulullah (dengan senantiasa membaca sholawat), kemudian akhlak kepada diri sendiri (jujur, amanah, ikhlas, disiplin, kerja keras, sabar, rasa ingin tau) dan trakhir akhlak kepada orang lain (saling menasehati, hormat). Kedua Relevansi terhadap nilai akhlak dalam wasiat Renungan Masa dengan PPK K. 13 keduanya saling berkaitan dan saling isi memberi kontribusi.

**Kata Kunci:** Nilai, Pendidikan, Akhlak, Wasiat Renungan Masa

## ABSTRACT

Jihadi, Muh Qudsi, 2020. *The Values of Moral Education in the Will of Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Yuanda Kusuma M.Ag

---

Indonesia is currently experiencing instability in various aspects, especially moral degeneration which has damaged the morale of the nation's generation, this is inseparable from incidents that occur such as harassment, persecution, murder, brawls, fights between schools, drug cases, and various human rights violations.

The focus of this research is: 1). What are the values of moral education in the will of Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid ?. 2). What is the relevance of the value of moral education in the will of Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid with the concept of strengthening character education K. 13.?.

descriptive qualitative approach, data collection techniques are carried out by documentation and data analysis is carried out by *content analysis*, then to check the validity of the data the researcher uses persistence and triangulation.

The results of this study indicate that: *First*, the values of moral education in the will of Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid includes morals towards Allah (faith and piety, gratitude, tawakkal), then morals to Rosulullah (by always reading sholawat), then morals to oneself (honest, trustworthy, sincere, disciplined, hard work, patient, desire tau) and akhlak to others (mutual advice, respect). Second, the relevance of the moral values in the will of the Renungan Masa with PPK K. 13, both of which are interrelated and contribute to each other.

**Keywords:** Values, Education, Morals, Testament for Mass Devotionals

## المستخلص

جهادى ، محمد قد سى ، 2020. قيم التربية الأخلاقية في إرادة الشيخ محمد زين الدين عبد المجيد. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية في مالانج. مرشد الأطروحة: وجد كسم تعانياً بالمعنويات

إندونيسيا حالياً من عدم الاستقرار في جوانب مختلفة ، وخاصة الانحلال الأخلاقي الذي أضر لجيل لا ينفصل عن الحوادث التي تحدث مثل المضايقات والاضطهاد والقتل والمشاجرات والمعارك بين المدارس وقضايا المخدرات وانتهاكات حقوق الإنسان المختلفة.

محور هذا البحث هو: (1). ما هي قيم التربية الأخلاقية في إرادة الشيخ محمد زين الدين عبد المجيد؟. (2). ما أهمية قيمة التربية الأخلاقية في إرادة . الشيخ محمد زين الدين عبد المجيد مع مفهوم تقوية تربية الشخصية ك 13.؟.

تستخدم هذه الدراسة البحثية بمنهج نوعي وصفي ، وتقنيات جمع البيانات تتم عن طريق التوثيق ، ويتم تحليل البيانات عن طريق تحليل المحتوى ، ثم للتحقق من صحة البيانات التي يستخدمها الباحث المثابرة والتثليث ،

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: أولاً ، قيم التربية الأخلاقية في إرادة يتضمن الشيخ محمد زين الدين عبد المجيد الأخلاق تجاه الله (إيماناً وتقوى ، وامتناناً ، وتوكلاً) ، ثم الأخلاق إلى رسول الله (بقراءة الصلوات دائماً) ، ثم الأخلاق على النفس (صادقة ، جديرة بالثقة ، مخلص ، منضبط ، مجتهد ، صبورة ، رغبة تاو) وأخلاق للآخرين (مشورة متبادلة ، احترام). ثانياً ، أهمية القيم الأخلاقية في إرادة مع 13 PPK K. ، وكلاهما مترابط ويساهمان في بعضهما البعض.

الكلمات المفتاحية: القيم ، التربية ، الأخلاق ، وصية العبادات الجماعي

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, selain itu pendidikan juga sebagai salah satu investasi sumber daya manusia yang diharapkan bisa mengubah kehidupan suatu bangsa ke arah yang lebih baik.

Selaras dengan tujuan pendidikan, berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3:<sup>1</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal di atas maka pada dasarnya pendidikan akhlak menempati posisi yang begitu sangat penting dalam Islam. karena kesempurnaan pada diri seseorang itu adalah tergantung pada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Maka manusia yang dikehendaki oleh Islam adalah manusia yang memiliki akhlak mulia

---

<sup>1</sup> Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.2.

manusia yang seperti inilah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Proses pendidikan cepat ataupun lambat dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Hal inilah yang melatar belakangi dikotomisasi terhadap pendidikan Islam, dikotomi pendidikan ini merupakan fakta bahwa pendidikan Islam seakan-akan terkesan lemah dan terkucilkan, dampaknya pendidikan Islam tidak mampu bersaing secara kompetitif.

Indonesia saat ini mengalami ketidak setabilan dalam berbagai aspek, kejadian yang terjadi seperti kasus pelecehan, penganiayaan, pembunuhan, tawuran, perkelahian antar sekolah, kasus narkoba, serta berbagai pelanggaran hak asasi manusia lainnya

Seperti halnya fenomena yang terjadi sekarang ini banyak terjadi tindak kriminal, salah satunya yang terjadi di Tangerang pada Rabu,(29/04/2020) bahwa terjadi tawuran antar sekolah yang menyebabkan dua orang meninggal dunia. Kemudian kasus seorang anak remaja di desa Tuatuka, Kupang Timur yang menganiaya ibunya sendiri dengan aksi memukul dan menendang ibunya sendiri<sup>3</sup>

Hal tersebut memberikan asumsi bahwa pendidikan saja belum mampu untuk mencetak generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. tentunya ini bertolak belakang. Adanya peristiwa-peristiwa tersebut membuat kita berpikir tentang bagaimana peranan guru dalam membentuk budi pekerti dan akhlak yang

---

<sup>2</sup> Azmi Muhammad, *Pembinaan Akhlak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal.54.

<sup>3</sup> <https://kompas.com/kupang/read/2020/02/26/pukul-dan-tendang-kepala-ibunya-seorang-remaja-ditangkap>. Diakses pada 2 September 2020.

ludur sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk anak didik memiliki moralitas dan akhlak yang mulia

Pendidikan akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan akhlak dan karakter seseorang, dalam Islam akhlak akan menjadi petunjuk hubungan manusia dengan manusia maupun dengan manusia dengan Robya, demikian juga sebaliknya pendidikan memiliki peran yang sangat penting di dalam pendidikan akhlak anak, baik di rumah ataupun di sekolah.<sup>4</sup>

Melihat tujuan dari SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 di atas, maka secara eksplisit sejalan dengan apa yang sudah di tuangkan dalam Wasiat Renungan Masa karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Beliau adalah seorang ulama lulusan madrasah Sholatiah Makkah.<sup>5</sup> Setelah menyelesaikan pendidikan di Makkah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid kembali ke tanah kelahirannya untuk mengajarkan ilmunya kemudian mendirikan Nahdhatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI).

Dalam perjuangan menyebarkan agama Islam banyak rintangan dan halangan yang dilalui oleh Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Memiliki cita-cita ludur yaitu mendirikan lembaga pendidikan, dan pada akhirnya lahirlah organisasi lembaga pendidikan yang berdiri pada tanggal 1 maret 1953 M yang di sebut Nahdhatul Wathan (NW).<sup>6</sup> Dari itulah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid banyak menghasilkan karya, baik dalam bentuk bahasa

---

<sup>4</sup> Rianawati. *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: Top Indonesia, 2007), hlm. 32.

<sup>5</sup> Abdul Hayyi Nu'man, *Maulanasysyaikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2016), hlm. 15.

<sup>6</sup> Ibid. hlm. 52.

Arab, Indonesia, dan Sasak. Karya-karya yang dihasilkan berbentuk buku pelajaran, do'a-do'a, hizib, dan syair-syair perjuangan Nahdhatul Wathan.

Salah satu dari karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah Wasiat Renungan Masa yaitu syair-syair dalam bahasa Indonesia yang mengandung makna yang sangat kental yang di peruntukkan untuk anak-anak beliau, murid-murid beliau dan seluruh warga Nahdhatul Wathan yang setia untuk di amalkan dan dilaksanakan sebagaimana semestinya.<sup>7</sup>

berikut sedikit pesan pengantar dalam Wasiat Renungan Masa:

Anak-Anakku dan murid-muridku yang setia dan berjiwa murni. Semulia-muliamu padaku ialah yang paling banyak memberikan manfaat kepada Nahdhatul Wathan. Sejahat-jahatmu padaku ialah yang paling banyak merusak Nahdhatul Wathan.

Justru itu bersabarlah...! Bersatulah...! Berjuanglah...!. Berjuang menurut khittah perjuangan agama, bangsa, dan negara, kerahkanlah jiwa dan ragamu selaku perjuangan Agama Allah yang ikhlas zahir dan batin dengan selalu memohon pertolongan dan perlindungan-Nya.

Semoga Allah subhanahu wata'ala selalu membuka pintu kebaikan kepada kita dan seluruh pencinta-Nya, serta keridhoan di dunia dan akhirat, di ucapkan pada tanggal 23 Maret 1957 M<sup>8</sup>

Melihat pengantar dari Wasiat Renungan Masa di atas, bahwa sudah sangat jelas sekali itu di ciptakan bukan karna semata-mata sebagai alat referensi bacaan semata, dialogis atau alat komunikasi, namun ada makna tersirat yang begitu besar yang terdapat dalam bait-bait wasiat tersebut dengan gaya bahasa yang beragam, mudah, sopan santun, serta tegas.

---

<sup>7</sup> Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Pengurus Besar Nahdhatul Wathan, Ttd), hlm. 9.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

Dalam Wasiat Renungan Masa tersebut memiliki banyak makna tentang pendidikan untuk dikaji, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan akhlak di masa ini dan yang akan datang dan juga menambah khazanah keilmuan khususnya di organisasi Nahdatul Wathan, terutama tentang pendidikan akhlak terutama diperuntukkan bagi santri-santri yang belajar di madrasah tingkat MTs dan MA karna di organisasi Nahdhatul Wathan Wasiat Renungan Masa ini hanya dikaji di tingkat Ma'had Darul Qur'an wal Hadits ( setingkat dengan perguruan tinggi) hanya saja fokus hanya pada ilmu agama dan mengkaji kitab kitab klasik.

Dari hal-hal di atas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid"**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid?
2. Bagaimana relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan Konsep Penguatan Pendidikan (KPP) K. 13?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami nilai- nilai pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid
2. Untuk mengetahui relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan konsep penguatan pendidikan (KPP) K. 13

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat secara teoritis yaitu meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dan juga memperluas khazanah keilmuan pengetahuan di dalam dunia pendidikan islam, dan secara khusus kepada warga nahdatul Watan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis ini diharapkan baik secara langsung ataupun tidak langsung dapat sebagai rujukan dan juga sebagai

pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat di jadikan sebagai asas dalam bersikap dan berperilaku

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti perlu mengkaji kembali penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dilakukan untuk memperjelas posisi penulis dalam meneliti kajian agar terhindar dari pengulangan terhadap penelitian terdahul, oleh karena itu peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dan penelitian mengenai pendidikan akhlak. Penelitian tersebut antara lain:

1. Faizah Khasanah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi, Sripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. Pada penelitian ini lebih banyak membahas mengenai akhlak kepada Allah SWT. Kemudian kepada sesama dan kepada lingkungan, relevansinya novel Anak Rantau dengan Pendidikan Islam adalah pada tujuan pendidikan Islam sehingga dapat dijadikan bahan ajar pendukung yang berupa karya sastra khususnya dalam penanaman akhlak pada peserta didik.
2. Dewi Anur Rokhmah, Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cahaya di Atas Cahaya Karya Oki Stiawan Dewi, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu akhlak terbagi menjadi tiga: *Pertama*, akhlak kepada Allah SWT, yang meliputi iman, ikhsan, ikhlas, syukur, sabar dan tawakkal. *Kedua*, akhlak kepada sesama, yaitu perbuatan yang ditujukan kepada manusia diantaranya adalah

akhlak kepada Rosululloh SAW, orang tua, teman, kerabat dan yang lainnya. *Ketiga*, akhlak kepada alam sekitar, yaitu menjaga alam sekitar seperti lingkungan dll.

3. Mr. Haisam Kabae, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazi, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Pada penelitian ini ditemukan beberapa poin pendidikan akhlak yaitu: tanggung jawab orang tua kepada anak, akhlak kepada diri sendiri, sabar dengan cobaan Allah SWT, akhlak kepada sesama teman, bersyukur, menahan nafsu, mengingat Allah setiap saat, mencari nafkah yang halal, berterimakasih kepada sesama manusia.
4. Achmad Sholachuddin, Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Barzanji Bab 19, Skripsi Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara 2015. Penelitian ini nilai yang terkandung adalah nilai al amanah, al alifah, al afwu, anisatun, al khairu, dan mulai khusyu'
5. Ilham Muzakki, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada kitab An Nashaih ad Diniyah Wal Washaya Al Imaniyah Karya Alhabib Abdullah bin Alwi Al Haddad, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh Alhabib Bin Alwi sehingga di temukan pendekkatan yaitu tasawwuf akhlaki dan tasawwuf fiqhi.

**Tabel 1.1** Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Faizah Khasanah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi, Sripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.	Membahas Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	Membahas Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi	Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak WASIAT RENUNGAN MASATuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid
2.	Dewi Anur Rokhmah, Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Cahaya di Atas Cahaya Karya Oki Stiawan Dewi, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Membahas Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	Membahas Novel Cahaya di Atas Cahaya Karya Oki Stiawan Dewi	Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak WASIAT RENUNGAN MASATuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid
3.	Mr. Haisam Kabae, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazi, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	Membahas Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	Membahas Novel Api Tauhid Karya Habiburshmsn El Shirazi	Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak WASIAT RENUNGAN MASATuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid
4.	Achmad Sholachuddin, Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Barzanji Bab 19, Skripsi Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara 2015.	Membahas Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	Membahas Kitab Al Barzanji Bab 19	Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak WASIAT RENUNGAN MASATuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid
5.	Ilham Muzakki, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada kitab An Nashaih ad Diniyah Wal	Membahas Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	Membahas kitab An Nashaih Ad Diniyah Wal	Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak WASIAT RENUNGAN

No	Nama Peneliti, Judul Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
	Washaya Al Imaniyah Karya Alhabib Abdullah bin Alwi Al Haddad, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015		Washaya Karya Al Habib Abdullah bin Alwi	MASATuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa telah di temukan banyak data skripsi yang membahas tentang pendidikan akhlak yang mengupas beragam nilai pendidikan akhlak mulai dari novel hingga kitab, tetapi yang berkenaan dengan nilai- nilai Pendidikan Akhlak di dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid belum ada, sehingga ini menjadi ciri tersendiri terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

#### F. Penjelasan Istilah

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

##### 1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya<sup>9</sup>

##### 2. Nilai

Nilai merupakan segala tingkah laku manusia yang segala kebaikan ataupun keburukannya diukur berdasarkan agama, moral, etika, tradisi, serta kebudayaan yang berlaku di masyarakat, nilai adalah segala sesuatu

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.1093.

yang dianggap baik dan penting yang melekat pada kehidupan, nilai dapat dicerminkan dalam tingkah laku dan perbuatan seseorang.<sup>10</sup>

Jadi analisis nilai adalah sebuah proses penelaahan kepada tingkah laku dan perbuatan manusia berdasarkan moral yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologi adalah bentuk jamak dari kata "khuluq" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah atau tabiat, dalam sebuah literatur akhlak diartikan sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik.<sup>11</sup>

Akhlak secara terminologi adalah peraturan Allah yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah baik peraturan yang berupa hubungan Allah, hubungan manusia dengan sesama, maupun manusia dengan lingkungannya (mahluk lain).<sup>12</sup>

Sehingga analisis nilai-nilai pendidikan akhlak adalah sebuah proses penelaahan kepada tingkah laku dan perbuatan manusia berdasarkan moral yang diatur dalam Islam, dengan tujuan menjadikan manusia bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia

---

<sup>10</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: CV Pusaka Setia, 2014), hlm.14.

<sup>11</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

#### 4. Wasiat Renungan Masa

Wasiat Renungan Masa adalah salah satu karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang berisi lantunan syair-syair dan pantun nasihat yang menggunakan berbahasa Indonesia yang berisi cetusan jiwa pengalaman hidup beliau dan diperuntukkan untuk anak-anak, santri, dan warga Nahdatul Wathan.

#### 5. TGKH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah seorang ulama sekaligus pahlawan nasional yang berasal dari Lombok Nusa Tenggara Barat yang mendirikan organisasi Islam yaitu NW (Nahdhatul Wathan).

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini maka, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini memuat landasan umum yang diperlukan dalam proses menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II: Kajian Pustaka**

Dalam bab ini memaparkan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis masalah penelitian. Bab ini terdiri dari nilai nilai pendidikan akhlak perspektif al Qur'an, Al Gazali dan Thomas Lickona, dan konsep penguatan pendidikan karakter k.13, serta kerangka berfikir.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang pengertian metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. Pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

### **BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Bab ini berisi uraian tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan kajian yaitu dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid .

### **BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bab ini membahas mengenai hasil pengamatan peneliti dan juga analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Wasiat Renungan Masa, serta relevansi terhadap penguatan pendidikan karakter k.13.

### **BAB VI: Penutup**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan relevansinya serta saran yang dapat menunjang perkembangan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Nilai

Secara etimologi nilai adalah kata serapan inggris *value*<sup>13</sup> (moral value). Nilai merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karna nilai menjadi tolak ukur dalam melakukan sesuatu, sehingga memiliki keyakinan dalam bertindak berdasarkan pilihannya, dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu harga (taksiran nilai), harga sesuatu (uang misalnya), angka kepandaian, kadar, mutu, banyak sedikitnya isi, sifat-sifat yang berguna bagi manusia, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya.<sup>14</sup>

Gordon Allpotr menyatakan di dalam *pattern and Growth in Personality* bahwa nilai pada ranah psikologis merupakan suatu keyakinan, keyakinan itu sendiri memiliki posisi tertinggi dibanding dengan ranah lainnya seperti kebutuhan, keinginan, sikap, motif, hasrat dll, keputusan baik buruk, benar salah adalah hasil dari rangkaian proses psikologi yang kemudian membimbing individu untuk bertindak dan berbuat berdasarkan nilai yang ditetapkan.<sup>15</sup> Sehingga dengan nilai, sifat dan ciri masing-masing individu atau kelompok

---

<sup>13</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *op. cit.*, hlm.14.

<sup>14</sup> Susianti Aisah, "Nilai-Nilai Social Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia," *Jurnal Humanika* 3, No. 15 (Desember 2015): 5, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/607/pdf>.

<sup>15</sup> Abd. Haris, *Etika Hamka: Kontruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2010), hlm.30.

dibedakan berdasarkan nilai yang diyakini oleh masing-masing individu, yang akan mempengaruhi pilihan terhadap tujuan akhir dari suatu tindakan.<sup>16</sup>Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu hal yang berisi dan bermakna bagi kehidupan manusia.

## 2. Pendidikan Akhlak

### a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>17</sup>

Di dalam buku Paradigma Pendidikan Islam disebutkan bahwa pendidikan merupakan proses peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap atau keterampilan hidup suatu atau beberapa pihak.<sup>18</sup>

Pendidikan berusaha mempengaruhi seseorang sehingga bisa mempengaruhi system kognitif, efektif, dan psikomotorik yang membawa seseorang untuk menggapai nilai-nilai akhlak pada tingkat *akhlaqul karimah* yang merupakan tujuan yang paling utama dalam pendidikan, yang kemudian akhlak mulia itu di cerminkan kedalam tingkah laku setiap masing-masing

---

<sup>16</sup> Istigfarotur Rahmaniyah, *op. cit.*, hlm.10

<sup>17</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 303-304

<sup>18</sup> Muhaimin, et, al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 37

individu dalam hidup bermasyarakat, ini selaras dengan misi Rosululloh SAW, yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia.<sup>19</sup> Seperti yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali bahwa "sesungguhnya hasil ilmu adalah mendekatkan diri kepada kepada Allah SWT, Tuhan semesta Alam, menghubungkan diri dengan ketinggian malaikat dan berhampiran dengan malaikat yang tinggi".

b. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari kata jamak "khuluq" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah/tabiati, dalam sebuah literatur akhlak juga di sebutkan bahwa " sifat sifat manusia yang terdidik".<sup>20</sup> Hal ini di dasarkan pada Al-Qur'an surah al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar benar berbudi pekerti yang luhur. (Q. S.al-Qalam:4).<sup>21</sup>*

Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak adalah sikap yang mengakar di dalam jiwa manusia yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal

<sup>19</sup> Yokee Suryadarma & Ahmad Hifzi Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, Jurnal At Ta'dib, Universitas Darussalam Gontor. No. 2. Th.X Desember 2015.

<sup>20</sup> Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1

<sup>21</sup> Kemenang RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2013), hlm.

syara', maka iadi sebut sebagai akhlak baik. Dan jika yang lahir darinya adalah perbuatan tercela maka sikap tersebut adalah akhlak buruk.<sup>22</sup>

Sedangkan akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>23</sup>

Adapun menurut Al-Qurtubi akhlak merupakan sifat-sifat seseorang sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain, akhlak ada yang terpuji dan tercela.<sup>24</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak adalah sesuatu yang berharga, berguna dan bermakna yang ada pada diri manusia dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan secara kontan tanpa melakukan pemikiran terlebih dahulu.

### c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan sistem pendidikan yang mengarahkan manusia supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, di sisi Allah orang yang paling tinggi kedudukannya adalah yang berakhlak mulia, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak tidak sekedar pengetahuan mengenai baik buruk, bukan juga mengenai pengalaman melainkan suatu ketetapan jiwa dalam

<sup>22</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Bairut: Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah, 1985), hlm. 203

<sup>23</sup> Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2005), hlm. 8

<sup>24</sup> Ahmad Mu'az Haqiqi, *Berhias 40 Akhlak Mulia*, (Malang: Cahaya Tauhid Pres, 2003), hlm. 20.

melakukan amal-amal yang baik tanpa disengaja dan melakukan pertimbangan terlebih dahulu serta menghasilkan manusia yang kamil.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah budi pekerti yang melekat pada diri manusia dari sejak lahir sebagai patokan untuk bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, dengan akhlak manusia bertindak tanpa melakukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, hal itu disebabkan karna kebiasaan yang telah dilakukam berulang dan kecendrungan melakukan perbuatan baik (akhlak terpuji), jika ditarik dalam ilmu pendidikan maka akhlak berarti ilmu yang mengajarkan peserta didik untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk terhadap hubungannya dengan Allah, manusia dan sesama makhluk Allah.

Dalam kitabnya Al-Ghazali mengatakan bahwa" hendaklah tujuan peserta didik yaitu untuk menghiasi batinnya dengan sesuatu yang bias mengantarkannya kepada Allah, dan berdekatan dengan penghuni tertinggi dari orang-orang yang didekatkan (*al-muqarribin*).

*Tazkiyatun nafs* merupakan membersihkan jiwa sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga dapat menjaga hati dan mewarnainya dengan akhlakul karimah, jiwa yang bersih akan memberikan ilmu yang diperoleh menjadi bermanfaat dengan wujud amal kebaikan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nizar dkk, *Pemikiran Etika Ibnu Maskawih*, Jurnal Korositas, UIN Alaudin Makasar.No. th XI Juni 2017

<sup>26</sup> Annur Rafiq Shaleh Thmid, *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), hlm. 173.

### 3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pokok dari pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim mempunyai budi pekerti, tingkah laku, perangai serta adat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

Adapun tujuan pendidikan akhlak yang dipaparkan oleh Rosihan Anwar yaitu ada dua:<sup>27</sup>

#### a. Tujuan umum

Tujuan umum dari pendidikan akhlak adalah membentuk keperibadian dari setiap individu seorang muslim agar memiliki akhlak yang mulia, baik secara lahiriah dan batiniah, seperti yang terdapat Dalam firman Allah SWT surah Al-A'raf ayat 33:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ

تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: Katakanlah (Muhammad) tuhanku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk itu, dan*

<sup>27</sup> Rosihan Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.25-28.

(mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah apa yang tidak kamu ketahui. (Q. S. Al-A'raf: 33)<sup>28</sup>

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad SAW

Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak, ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q. S. Al-Anbiya':107).<sup>29</sup>

Dari ayat tersebut tujuan dari *rahmatal lil 'alamin* untuk Nabi Muhammad adalah melalui penyempurnaan akhlak, dengan mengetahui tujuan ini maka tentunya akan mendorong seseorang untuk mencapai akhlak yang mulia, karna akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam Islam. Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Misbah mengungkapkan bahwa mengenai ayat di atas tersebut menunjukkan Nabi Muhammad SAW tidak hanya membawa ajaran

<sup>28</sup> Kemenag RI, *op. cit.*, hlm. 154

<sup>29</sup> Kemenag RI, *op. cit.*, hlm. 331

semata, namun sosok dan keperibadiannya juga menjadi rahmat yang di anugerahkan oleh Allah kepada beliau.<sup>30</sup>

## 2) Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah

Secara global tujuan ini menyatukan antara akhlak dengan ibadah atau bias disebut antara dunia dan akhirat, seseorang yang berakhlak mulia tidak akan memiliki keperibadian ganda ketika dalam hal urusan agama ataupun urusan dunia. Dan ketika seseorang yang bias menyeimbangkan antara urusan akhlak dan ibadah maka akan terhindar dari perbuatan yang tercela.

## 3) Mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan

Adapun menurut Abudin Nata mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk memberikan pedoman bagi semua ummat manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik dan buruk. Jika perbuatan yang baik maka ia berusaha melakukannya, tapi jika terhadap perbuatan buruk ia berusaha menghindarinya.<sup>31</sup>

Sedangkan Mustafa Zuhri menuturkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membersihkan kalbu dari kotoran kotoran hawa

<sup>30</sup> M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 8*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 133.

<sup>31</sup> Abidin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Per, 2013), hlm.

nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.<sup>32</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang baik dari aspek rohaniyah yaitu perangai baik kepada dirinya sendiri, orang lain dan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits.

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak kepada sang pencipta dan akhlak kepada seluruh ciptaan-Nya. Jika kita merujuk pada sumber akhlak (wahyu), maka akan ditemukan macam-macam akhlak yang bermisi rahmatil lil 'alamiin sebagai berikut:<sup>33</sup>

##### a. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah SWT.

Akhlak kepada Allah SWT merupakan sebuah kewajiban yang mesti dan harus dilakukan oleh makhluk-Nya.<sup>34</sup> Diantara yang dapat di tempuh untuk berakhlak kepada Allah SWT adalah dengan selalu beribadah kepada-Nya dengan selalu melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya, selalu berzikir dalam kondisi apapun dengan dengan lisan maupun hati. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Qu'an surah Adz-Dzariyat ayat 56:<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Mustafa Zuhri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya; Bna Ilmu, 1995), hlm. 67.

<sup>33</sup> Nasharuddin, *Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 215.

<sup>34</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 150

<sup>35</sup> Kemenag RI, *op. cit.*, hlm. 523

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku"*

Maka nilai-nilai pendidikan akhlak yang utm ditanamkan adalah mentahidkan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya, dan selalu mengingatnya dengan selalu berzikir sebagai tanda cinta kepada-Nya

b. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Rosulullah SAW.

Nilai-Nilai pendidikan akhlak kepada Rosulullah SAW yang paling utama ditanamkan adalah memiliki sifat santun, seperti yang di lakukan oleh beliau, mentaati segala sunnahnya, senantiasa bersholawat dan selalu memberikan hormat yang tinggi kepada beliau.<sup>36</sup>

Bentuk akhlak kepada Rosulullah saw yakni mentaati dan mencintainya, seperti yang sudah tertuang dalam hadits-hadits beliau baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapanannya, karna di dalam beliau sudah melekat sumber keteladanan bagi umat manusia.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

Bentuk akhlak kepada diri sendiri yaitu mengenai segala hal yang berhubungan dengan diri sendiri, baik itu secara jasmani ataupun secara rohani, seperti yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW:

<sup>36</sup> Nurul Indana, *Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidina Khadijah Istri Rosulullah*. Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, No. 1 th V Tahun 2018.

- 1) Benar: dalam hal perkataan dan perbuatan, tidak melebih lebihkan atau menguranginya, melakukan dan meninggalkan sesuatu sesuai perintah agama.<sup>37</sup>
  - 2) Amanah: yaitu ketulusan hati untuk melaksanakan sesuatu yang telah dipercayakan kepadanya, baik itu bersifat rahasia, harta benda, bahkan kewajiban. Dasar dari rasa tanggung jawab adalah amanah, kehormatan, kepercayaan, dan prinsip-prinsip yang melekat pada individu secara rohani.<sup>38</sup>
  - 3) Sabar: sabar meliputi saat kepada Allah, sabar untuk tidak melakukan maksiat, sabar untuk menahan hawa nafsu, sabar untuk serian ujian dan cobaan dan sabar untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan.<sup>39</sup>
  - 4) Jujur
  - 5) Menepati janji
  - 6) Bersyukur
  - 7) Memelihara kesucian diri
- d. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Orang Lain

Pergaulan di lingkungan masyarakat akan terbentuk dengan baik apabila mentaati hak dan kewajiban yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, karna manusia tidak dapat hidup sendiri dan harus membutuhkan bantuan dari orang lain maka diperlukan nilai-nilai

<sup>37</sup> Tim Dosen Pendidika Islam Universitas Negeri Malang, *Aktualisasi Pendidikan Islam*, (Malang: Hilal Pustaka 2010), hlm. 160.

<sup>38</sup> Roshikhoh Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: pustaka Setia, 2016), hlm. 223.

<sup>39</sup> Roshihul Anwar, *op. cit.*, hlm. 227.

pendidikan akhlak seperti: suka menolong, berperilaku baik, sopan santun, menjenguk apabila ada tetangga sakit, saling berucap salam dll.<sup>40</sup>

e. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Lingkungan Alam

Yang paling dasar kewajiban manusia kepada lingkungan alam adalah menjaga kelestarian, keamanan, Allah memberikan perintah kepada manusia untuk mengambil sebesar besarnya manfaat serta menjaga kelestariannya.

### 5. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter K. 13

Melihat berbagai fenomena pada saat ini, maka kebijakan Penguatan Pendidikan karakter (PPK) sangat tepat untuk dijalankan karna hal tersebut sebagai wujud implementasi revolusi mental yang menjadi misi pemerintahan presiden Joko Widodo.<sup>41</sup>

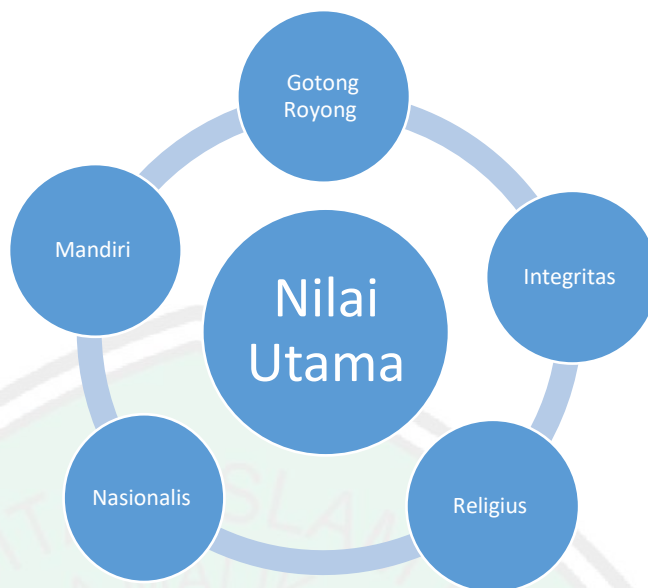
Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui keharmonisan pikiran (etika), olah (estetika), olah (literasi), olah (olahraga) melalui partisipasi publi dan dukungan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Gerakan PPK secara nasional memprioritaskan pada lima nilai utama karakter dengan mengacu kepada butir-butir Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kebutuhan karakter nasional, dan kearifan budaya bangsa Indonesia, adapun lima yang di maksud adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 90.

<sup>41</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88



**Gambar 2.1** Nilai Utama PPK

Dari gambar lima nilai utama PPK di atas dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>42</sup>

a. Religius

Adapun yang termasuk di dalam nilai religius adalah sebagai berikut

- 1) Beriman dan bertakwa
- 2) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya
- 3) Disiplin beribadah
- 4) Menjaga lingkungan
- 5) Bersih
- 6) Toleransi
- 7) Memamfaatkan lingkungan dengan bijak
- 8) Saling menghormati

<sup>42</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *op. cit.*, hlm. 89.

9) Saling tolong menolong

10) Integritas

b. Integritas

Adapun yang termasuk di dalam nilai integritas adalah sebagai berikut:

- 1) Kejujuran
- 2) Tanggung jawab
- 3) Keteladanan
- 4) Cinta pada kebenaran
- 5) Komitmen moral

c. Gotong Royong

Adapun yang termasuk dalam nilai gotong royong adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja sama
- 2) Kekeluargaan
- 3) Solidaritas
- 4) Orientasi pada kemaaslahatan bersama

d. Mandiri

Adapun yang termasuk ke dalam nilai mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja keras
- 2) Pembelajar sepanjang hayat
- 3) Disiplin

4) Tahan banting

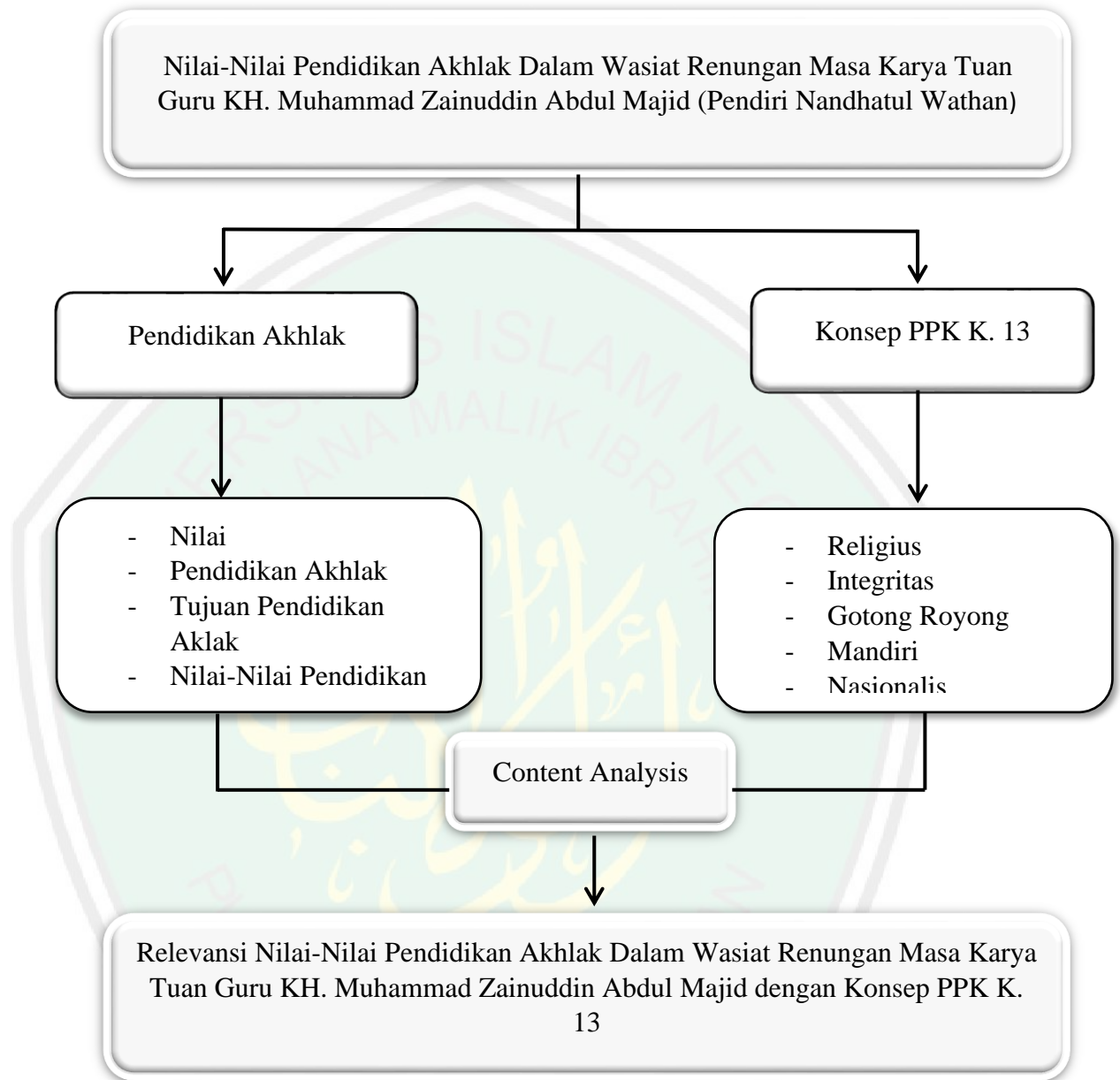
e. Nasionalis

Adapun yang termasuk ke dalam nilai nasionalis adalah sebagai berikut:

- 1) Cinta tanah air
- 2) Rela berkorban
- 3) Taat hukum

Dalam nilai-nilai utama di dalam pendidikan kepribadian dimulai dari individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai inti yang secara universal berbedda dari konteksnya, di satuan pendidikan nilai-nilai PPK, di implementasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

## B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian adalah terjemahan dari Bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.<sup>43</sup> Sedangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia penelitian diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, penyajian data pengelolaan dan analisis yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan perinsi-perinsip umum.

Sedangkan metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Adapun secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>44</sup>.

Adapun menurut Prof Dr Afrizal, M.A berpendapat bahwa metode penelitian adalah bagaimana pertanyaan-pertanyaan akan dicarikan jawabannya. Singkatnya frasa metode penelitian sebaiknya diartikan sebagai cara pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut pengertian ini metode penelitian bermakna sebagai strategi-strategi yang dilakukan

---

<sup>43</sup>Subagyo Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.2.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung; CV Alfabeta, 2015), hlm.3.

oleh para peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.<sup>45</sup>

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap kompleksitas yang ada dalam intraksi manusia.<sup>46</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan, jenis penelitian ini dengan menggunakan sumber berupa buku-buku atau literatur yang relevan dengan tema yang diangkat sebagai pembahasan penelitian.

### **B. Sumber Data**

Di dalam penelitian, sumber data adalah komponen yang sangat penting, tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak akan bisa berjalan. Sumber data merupakan objek dari mana data itu bisa diperoleh, oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan beberapa sumber data diantaranya adalah sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber pustaka pokok yang menjadi objek kajian seperti buku, dokumen, manuskrip, dan sejenisnya.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Wasiat

---

<sup>45</sup> Afrizal. *Metode penelitian Kualitatif “Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu”* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2015), hlm.12

<sup>46</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 193.

<sup>47</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (tk: t.p.,2018), hal 90

Renungan Masa karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

2. Sumber sekunder adalah sumber data pendukung yaitu buku karya Dr. TGH. Abdul Haayyi Nu'man M. Pd. I MM. yang berjudul *Riwayat Hidup dan Perjuangan Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, kemudian buku tentang Filsafat Pendidikan Nahdhatul Wathan di Lombok karya Dr. Usman, M. Ag, dan yang lainnya seperti buku *Mengenal Nahdhatul* serta sumber lainnya yang berkaitan dengan Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian *library research* adalah dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan atau buku-buku, makalah, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>48</sup> Dalam hal ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineeka Cipta, 2000), hlm 206

#### **D. Analisis Data**

Dalam pemeltian ini, peneliti menggunakan metode analisi isi atau *Content Analysis*, metode analisis ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, tulisan ataupun suara.<sup>49</sup>

Selanjutnya dilakukan intrerpretasi secara deskriptif dengan memberikan penafsiran dan gambaran maupun uraian perihal data-data yang sudah dikumpulkan terkait Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas), menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan pengetahuan, kretria, dan paradigmanya sendiri.<sup>50</sup>

Untuk pengecekan keabsahan data maka pada penelitian ini dilakukan dengan beberpa teknik seperti yang ditulis oleh Sugiono adalah sebagai berikut.<sup>51</sup>

1. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan berarti melakukan pengamatan dengan cara yang lebih cermat dan berkesinambungan.dengan melakukan hal seperti itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh itu salah atau tidak begitu juga dengan meningkatkan

---

<sup>49</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 80.

<sup>50</sup> Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revidsi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.321.

<sup>51</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alvabeta, 2008), hlm121-131

ketekunan maka peneliti dapat memperoleh deskriptif data akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Memperoleh data yang kredibel dengan cara triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data dan metode pengumpulan data lalu menggabungkan seluruh temuan data dengan menyesuaikan antara sumber data satu dengan yang lainnya. Dengan cara ini diharapkan keseluruhan data saling menguatkan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

## **F. Prosedur Penelitian**

Ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yaitu menyusun proposal penelitian, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan pada tahap selanjutnya tidak terjadi pelebaran pembahasan, setelah itu adalah mengumpulkan buku-buku serta bahan-bahan yang diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan dapat mendukung selesainya penelitian yang dilakukan.

### 2. Tahap pekerjaan penelitian

Pada tahap ini adalah membaca buku-buku atau bahan-bahan yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian mencatat data-data yang diperoleh dari sumber penelitian tersebut, kemudian menyatukan sumber yang ada untuk dirancang, adapun kegiatan terakhir pada tahap ini adalah peneliti membuat analisis pembahasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

### 3. Tahap analisis data

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah melakukan pengorganisasian data, melakukan pengecekan keabsahan data yang telah terkumpul, dan menafsirkan serta memberikan makna terhadap data yang diperoleh.

### 4. Menyusun laporan penelitian

Menyusun laporan penelitian adalah tahap terakhir yang dilakukan dalam melakukan penelitian setelah melakukan tahapan-tahapan yang ada. Adapun setelah menyusun laporan penelitian selesai dilakukan maka laporan akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilakukan beberapa perbaikan sehingga hasil akhir yang didapat dapat dipertanggungjawabkan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Biografi Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

- a. Kelahiran, Orang Tua Dan Silsilah Tun Guru KH. Muhammad Zainudin Abdul Majid

Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dilahirkan di kampung Bermi, Pancor, Lombok Timur pada tanggal 17 Rabi'ul Awal 1316 H. (1898 M.). Nama kecil beliau adalah Muhammad Saggap. Nama tersebut diberikan oleh ayah beliau sendiri yaitu Haji Abdul Madjid dengan latar belakang bahwa tiga hari sebelum beliau dilahirkan TGH. Abdul Madjid didatangi oleh dua orang waliyullah masing-masing dari Hadlramaut dan Magrabi. Kedua waliyullah itu secara kebetulan mempunyai nama yang sama, yakni "Saqqaf" yang artinya "Tukang memperbaiki atap". Kata "Saqqaf" di-Indonesiakan menjadi "Saggaf" dan untuk dialek bahasa Sasak menjadi "Segep" dan pada masa kecilnya beliau sering dipanggil "Gep".<sup>152</sup> Nama kecil ini kemudian diganti oleh ayah beliau sendiri menjadi Haji Muhammad Zainuddin setelah beliau menunaikan ibadah haji. Nama itu diambil dari nama

---

<sup>52</sup>Abdul Hayyyi Nukman. *Maulanasysyaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2016), hlm. 1

seorang ulama' besar, guru di Masjidil Haram yang akhlak dan kepribadiannya sangat menarik hati sang ayah, yaitu Syeikh Muhammad Zainuddin Serawak.<sup>53</sup>

Ayahandanya TGH. Abdul Madjid terkenal dengan panggilan “Guru Mu'minah” karena selian tersohor sebagai orang terpandang , kaya dan saudagar besar serta pemurah, juga terkenal sebagai pejuang Islam yang ingin menegakkan kembali masa kejayaan Kerajaan Islam Selaparang. Dia juga terkenal sangat pemberani pernah memimpin pasukan dari pihak Raden Rarang menyerang bala tentara Kerajaan Karangasem Bali yang pada zaman itu menguasai pulau Lombok. Pasukan yang dipimpinnnya hanya berkekuatan tujuh orang, namun berkat keberanian dan kelihaiannya dalam megatur taktik dan strategi, dia berhasil gemilang memporak-porandakan musuh yang berjumlah besar bahkan berhasil menewaskan pimpinnnya, yakni I Gusti Komang Pongsong di Punia, Lombok Barat. Situasi perjuangan dan semangat jihad dalam mempertahankan aqidah Islamiyah dan mengembangkan ajaran Islam itulah yang mendorong cita-cita tinggi TGH. Abdul Madjid agar putranya Saggaf kelak menjadi ulama mujahid yang akan mengakkan panji-panji Islam di negeri ini.

Saggaf atau Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah anak bungsu yang lahir dari perkawinan TGH. Abdul Majid dengan Hajjah Halimatussa'diyah, beliau memiliki saudara kandung yang berjumlah lima orang yakni Siti Syarbini, Sisi Cilah, Hajjah Saudah, H. Muhammad

---

<sup>53</sup>*Ibi.*, hlm. 9

Shabur dan Hajjah Masyithah.<sup>54</sup> Sejak kecil beliau terkenal sangat jujur dan cerdas. Karena itu, tidak mengherankan kalau ayah bundanya memberikan perhatian khusus dan menumpahkan kecintaan serta kasih sayang demikian besar kepada beliau, ketika beliau melawat ke tanah suci Makkah Al Mukarramah untuk melanjutkan studi, ayah bundanya ikut mengantar ke tanah suci. Ayahandanyalah yang mencarikan beliau guru, tempat beliau pertamakali belajar di Masjidil Haram, bahkan ibundanya, Hajjah Halimatussa'diyah ikut mukim di tanah suci mengasuh dan mendampingi beliau hingga ibundanya yang tercinta itu berpulang ke rahmatullah tiga setengah tahun kemudian dan dimakamkan di Mu'alla Makkah.<sup>55</sup>

Silsilah keturunan Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang lengkap tidak dapat ditemukan secara utuh dikarenakan dokumen dan catatan silsilah keturunan beliau ikut terbakar ketika rumah orang tua beliau mengalami kebakaran. Namun yang jelas beliau terlahir dari keturunan keluarga yang terpandang dan garis keturunan terpandang pula yaitu keturunan Selaparang. Selaparang adalah nama Kerajaan Islam yang pernah berkuasa di Pulau Lombok. Dari menurut pendapat-pendapat para Tuan Guru di Pulau Lombok bahwa Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dari keturunan kerajaan selaparang yang ke-17.

Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid selama hayatnya telah menikah sebanyak tujuh kali. Dari ketujuh perempuan yang pernah

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>55</sup> Mohammad Noor, dkk, *Visi Kebangsaan Relegius Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid 1904-1997*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu Bekerjasama dengan Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta, 2004), hlm. 9-10

dinikahnya itu, ada yang mendampingi sampai wafat, ada yang wafat terlebih dahulu semasih ia hidup dan ada yang diceraiannya setelah beberapa bulan menikah. Ketujuh perempuan yang telah dinikahnya itu berasal dari berbagai pelosok daerah di Lombok dan dari berbagai latar belakang, ada yang berasal dari keluarga biasa, ada pula yang berlatar bangsawan seperti istrinya yang bernama Hajjah Baiq<sup>56</sup> Siti Zahriyah Makhtar, berasal dari desa Tanjung, Kecamatan Selong.

Adapun nama-nama perempuan yang telah dinikahi oleh Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid ialah: *Satu*, Chasanah, *Dua*, Hajjah Siti Fatmah, *Tiga*, Hajjah Raihan, *Empat*, Hajjah Siti Jauhariyah, *Lima*, Hajjah Siti Rahmatullah, *Enam*, Hajjah Baiq Siti Zuhriyah Mukhtar, *Tujuh*, Hajjah Adniyah.<sup>57</sup>

Tuan Guru KH. Muahammad Zainuddin Abdul Majid sulit sekali memperoleh keturunan, sehingga beliau pernah dianggap mandul padahal beliau sendiri sangat menginginkan keturunan yang akan melanjutkan perjuangan beliau untuk mengembangkan dan menegakkan ajaran-ajaran Islam. Dan pada akhirnya beliau dianugerahkan dua orang anak dari istri yang berbeda yakni:

- 1) Hajjah Siti Rahun dari Ummi Jauhariyah
- 2) Hajjah Siti Raihanun dari Ummi Rahmatullah

#### b. Konteks Kehidupan Dan Kiprahnya

---

<sup>56</sup> *Baiq* adalah gelar bangsawan bagi perempuan yang secara stratifikasi sosial masyarakat Lombok berada satu tingkat di atas masyarakat umum, dan dua tingkat berada di bawah starata tertinggi, yaitu *Datu Bini* dan *Denda*. Biasanya *Baiq* ditujukan kepada mereka yang belum menikah. Setelah menikah gelar tersebut berubah menjadi *Mamiq Bini*

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 125

Riwayat hidup seorang tokoh kharismatik pada umumnya diwarnai dengan cerita unik dan berbau mistik, demikian pula kisah kelahiran Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, konon beberapa hari menjelang kelahirannya, datanglah seorang waliulloh dari maghribi bernama Syaikh Ahmad Rifa'i kepada TGH. Abdul Majid yang membawa kabar gembira.<sup>58</sup> Sang Ayah sangat senang ketika tanggal 17 Rabi'ul Awal 1316 H (1898 M) di kampung Bermi Pancor Lombok Timur, anaknya lahir dengan selamat dan diberikan nama Muhammad Saggaf.

Selanjutnya kelahiran Muhammad Saggaf paling tidak membuat kedua orang tuanya diliputi suasana bahagia, karena harapan tentang kebesaran putranya ini mendapatkan isyarat-isyarat dan prediksi dari para wali.

Saggaf diasuh dan dibesarkan oleh kedua orangtuanya, sejak kecil ia belajar membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar agama di keluarga sendiri. Memasuki usia 8 tahun dia masuk sekolah rakyat 4 tahun di Selong, yang diselesaikannya tepat 4 tahun. Ilmu-ilmu keagamaan lain seperti nahwu, sharaf dipelajrinya dari para tuan guru, diantaranya TGH Abdulloh bin Amak Dulaji di Kelayu. Pola pengajaran yang dilakukan oleh kyai-kyai lokal ini masih bersifat klasik, yaitu masih menggunakan sistem *halaqoh*, yang dalam pembelajarannya murid-murid duduk bersila dan sang guru memberi pengajaran dengan membacakan kitab yang dipelajari kemudian para murid masing-masing membacanya saling bergantian satu persatu.

---

<sup>58</sup> Syaikh tersebut mengatakan akan segera lahir dari istrinya seorang anak laki-laki yang akan menjadi ulama akhir zaman dan akan menjadi sulthnul auliya. Sang wali berpesan agar bayi tersebut agar diberi nama Saqqaf. Abdul Hayyi Nu'am KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Riwayat Hidup dan Perjuangan Pancor PBNW 1998 hlm. 1

Pada saat ini sistem pengajaran seperti ini sering digunakan pada pondok pesantren yang berbasis salafi, berhubung pada saat itu sangat jarang ditemukan sistem pengajaran yang bersifat klasikal atau menggunakan kelas-kelas sehingga para murid duduk diatas bangku dan sang guru mengajarkan menggunakan papan tulis sebagai media pengajarn. Apalagi pada saat itu berbeda dengan zaman yang dialami saat ini, yang mana dahulu apabila seorang murid ingin mempelajari suatu ilmu apalagi ilmu agama mesti ke rumah sang guru untuk meminta kepada sang guru tersebut untuk mengajarnya tentang ilmu pengetahuan yang ia miliki, Namun pada saat ini sngatlah berbeda apabila seorang murid ingin menuntut ilmu, mereka hanya tinggal meminta pada orang tuanya untuk memasukkannya pada pondok pesantren dan kemuidan mendalami tentang ilmu agama dan berbagai macam didalamnya.

Selanjutnya Muhammad Noor dan kawan-kawan dalam buku Visi Kebangsaan Relegius lebih jauh mengungkapkan bahwa bagi Tuan Guru Haji Syarafuddin, Muhammad Saggaf merupakan murid yang istimewa, keistimewaan tersebut mendorong gurunya untuk membebaskannya dari membantu gurunya bekerja di sawah. Pada saat itu mudir-murid yang mengaji ddi rumah seorang tuan guru tidak dipungut bayaran. Berbeda dengan Muhammad Saggaf, karena keinginan kuat ayahnya agar ia menjadi murid yyang pandai sehingga ayahnya sanggup membayar dengan 200 ikat padi setahun (sekitar 2 ton padi/gabah), sebagai ganti kewajiban bekerja di sawah. Maksud ayahnya dengan kesediaan ini adalah agar anaknya tidak terganggu aktivitas belajarnya, sehingga ia berkonsentrasi pada pelajarannya.

Setelah itu menjelang musim haji sekitar tahun 1341 H/1923 M, berangkatlah TGH. Abdul Majid bersama istrinya ke Makkah guna menghantarkan putra kesayangannya yaitu Muhammad Saggaf yang tengah berusia 15 tahun yang diharapkan menjadi ulama itu. Beberapa saat tinggal di Makkah ia mengenal sejumlah tokoh yang mengajar di Masjidil Haram.

Semangatnya yang tinggi uuntuk mempelajari ilmu-ilmu agama tercermin juga dari keseriusannya mengkaji beberapa kitab, sampai-sampai setiap kitab baru ia langsung membelinya. Hal tersebut memang tiidak mengherankan karena ia dibiayai oleh kedua orang tuanya secara cukup, bahkan lebih untuk ukuran saat itu, jika pelajar-pelajar dari Indonesia yang lainnya mendapat kiriman dari orang tuanya 35-40 ringgit, maka H.Zainuddin biasa mendapat kiriman 350-450 ringgit.<sup>59</sup>

#### c. Belajar Di Tanah Suci Makkah

Masa awal di Makkah, Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid mulai belajar halaqah selama hampir dua tahun pada Syaikh Marzuki, salah satu ulama yang mengajar di Masjidil Haram, dua tahun berikutnya mengembara dari satu guru ke guru lainnya. Kondisi ini juga dipicu gejolah politik yang saat itu terjadi.

Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid menuntut ilmu di Makkah yaitu di Madrasah Al-Shaulatiyah, Madrasah Shaulatiyah adalah madrasah tertua di Tanah Suci Makkah, didirikan pada Tahun 1912 H. oleh seorang ulama besar yang berasal dari India, yaitu Syaikh Rahmatullah Ibnu

---

<sup>59</sup> Ibid hlm. 10

Khalil Al-Hindi Ad-Dahlawi (wafat tahun 1308 H.)<sup>60</sup>. Madrasah ini sangat legendaris dan telah menghasilkan ulam-ulama besar di dunia. Hal ini dikarenakan para pengasuh di madrasah itu terdiri dari ulama-ulama terkemuka di Kota Suci Makkah AL-Mukarramah.

Ulama-ulama besar yang dihasilkan madrasah ini diantaranya Kyai Haji Hasyim Asyari (Pendiri NU), Kyai Haji Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah) dan ratusan ulama lainnya di wilayah Asia Tenggara. Madrasah Shaulatiyah terus berkembang pesat dan maju. Ketika Muhammad Zainuddin masuk ke madrasah ini pada tahun 1345 H (1927 M), madrasah Al-Shaulatiyah dipimpin oleh cucu pendirinya yaitu Syaikh Salim Rahmatullah.

Lama belajar di Madrasah Shaulatiyah seharusnya 9 tahun yakni mulai dari kelas I sampai dengan kelas IX. Namun karena kecerdasan dan kerajinan H. Muhammad Zainuddin waktu belajar 9 tahun itu dia tempuh hanya 6 tahun. Dia masuk dari kelas II, tahun berikutnya diloncatkan ke kelas IV, tahun berikutnya lagi diloncatkan ke kelas VI, dan kemudian pada tahun-tahun berikutnya secara berturut-turut dia naik kelas VII, VIII, dan IX. Selama belajar di Madrasah Shaulatiyah dia selalu meraih rangking pertama dan menjadi juara umum. Ketekunan Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid membuahkan hasil, yakni para guru di Shaulatiyah mengakuinya sebagai murid dengan kecerdasan istimewa, bahkan oleh mundir Shaulatiyah Syaikh Salim Rahmatullah. Ketekunannya di dalam belajar dan diskusi juga diakui oleh salah

---

<sup>60</sup> Abdul Hayyi Nu'man. *Maulanasysyaikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2016), hlm. 10

seorang teman sekelasnya yaitu Syaikh Zakariyah Abdullah seorang ulama besar di tanah suci Makkah, ia mengatakan:

“ Saya teman seangkatannya Syaikh Zainuddin, saya telah bergaul dekat dengannya beberapa tahun. Saya sangat kagum padanya dia sangat cerdas, akhlaknya mulia, dia sangat tekun belajar sampai-sampai jam keluar main-pun diisinya menekuni kitab pelajaran dan berdiskusi dengan kawan-kawannya.”<sup>61</sup>

Sewaktu belajar di Madrasah Shaulatiyah, selain menekuni semua ilmu yang diajarkan di Madrasah seperti tafsir, hadits, fiqih, ushulul fiqih, ilmu-ilmu Bahasa Arab, dan lain-lain, beliau juga mendalami perbandingan (perbedaan) antara paham-paham Ahlussunnah wal Jama'ah dan paham-paham Ahlul Bid'ah wadl-Dlalalah. Dalam hal ini berbagai macam kitab beliau telaah seperti Kasyful Irtiyab Fir-Raddi 'Ala Muhammad Ibni Abdil Wahhab, karangan Mufti Lubnan Al-Maa'mili Al-Hanafi, Syawahidul Haq karangan an-Nabhani Asyi-Syafi'I, Kasyfus-Syubuhah Fil Qira'ati 'Alal Amwat karangan Ar-Rabi' Asyi-Syafi'i, BarahinulKitabi Was-Sunnah karangan Al-Azami Asyi-Syafi'I, Al-Barahinus Sathi'ah karangan Al-Azami, Furqanul Qur'an karangan Al-Azami, Ar-Raiyatus-Sughra karangan an-Nabhani, Al-Qaulul Fashl karangan Al-Hadad Asl-Syafi'I, Al-Qaulus Sadid Fil Ijtihad wat-Taqlid karangan Ali Maliki, dan lain-lain.

Berkat kejeniusan serta kajiannya yang luas itulah, dia selalu ditunjuk oleh pimpinan madrasahnyanya untuk mewakili para thullab menghadapi para pengawas madrasah kerajaan Saudi setiap kali datang berkunjung, dialah yang

---

<sup>61</sup> Mohammad Noor, *op.cit.*, hlm. 129.

ditugaskan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh para pengawas madrasah yang menganut paham Wahabi, terutama hukum mengenai ziarah kubur, hukum tawassul kepada paran Anbiya' dan Auliya', hukum bernazar menyembelih kambing hitam atau kambing putih dan pertanyaan lainnya yang berbau wahabi. Kesemua pertanyaan itu dia jawab secara wahabi pula dengan memuaskan, sehingga dia sering mendapat pujian dan hadiah dari mereka.

Karena prestasi-prestasi yang gemilang itu, maka semenjak duduk di kelas VIII oleh beberapa masyaikh dia diangkat sebagai asisten dalam beberapa mata pelajaran, bahkan pernah terjadi bahwa masyaikh yang beliau ganti sementara itu tidak lagi diterima oleh para thullab, dan meminta beliau terus memegang mata pelajaran itu.

Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid menyelesaikan studinya di Madrasah Shaulatiyah pada tahun 1351 H (1933 M) dengan predikat sangat istimewa (mumtaz), kenyataan ini tertera dalam ijazah beliau yang khusus ditulis tangan, berbeda dengan iajzah yang diperoleh oleh kawan-kawan beliau.<sup>62</sup> Ijazah tersebut ditulis tangan langsung oleh seorang ahli khath terkenal di makkah saat itu yakni Syaikh Dawud Ar-Rumani atas usulan dari mundir madrasah Al-Shaulatiyah, kemudian ijazah tersebut diserahkan terimakan pada tanggal 22 Dzulhijjah 1353 H.

Dalam ijazahnya, beliau memperoleh nilai yang sangat memuaskan dengan angka 10 (sepuluh) pada semua mata pelajaran yang beliau tempuh, disamping

---

<sup>62</sup> Abdul Hayyi Nu'man. *Op. cit.*, hlm. 15

itu, beliau juga diberikan ‘tanda bintang’ sebagai penghargaan atas prestasi dan keberhasilannya yang mengagumkan itu. Selain itu beliau juga memperoleh beberapa ijazah ilmiah diniyah dari para ulama dan Fuqaha Makkah, Madinah, Yaman, Magrabi, dan lain-lain. Ijazah Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid ditandatangani 8 guru besar pada madrasah al-shaulatiyah Syaikh Muhammad Rahmatullah Said yang merupakan keponakan pendiri madrasah al-shaulatiyah mengungkapkan “ cukup satu saja murid madrasah al-shaulatiyah asalkan seperti zainuddin yang semua jawabannya menggunakan syair termasuk ilmu falak yang sulit sekalipun”

Maulana syaikh sayyid amin al-kutbi juga mengungkapkan kekagumannya kepada Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang disampaikan lewat syairnya yang artinya

*“demi allah saya kagum pada zainuddin kagum atas kelebihanannya atas orang lain, pada kebesarannya yang tinggi dan kecerdasannya tiada tertandingi, jasanya semerbak dimana-mana menunjukkan satu-satunya permata yang tersimpan pada moyangnya, buah tangannya indah lagi menawan, penaka buga—bugaan yang tumbuh prestasi teratur di lereng pegunungan”<sup>63</sup>*

Mundir as-shaulatiyah maulana Syaikh Salim Rahmatullah juga memberikan pujian dengan ucapan “*madrasah al-sahulatiyah tidak perlu memiliki murid banyak, cukup satu orang saja, asalkan memiliki prestasi dan kualitas seperti zainuddin.*<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Hizib Nadhlatul Wathan dan Nahdlatul Banat*, (Pancor. Toko Kita), hlm. 178

<sup>64</sup> Abdul Hayyi Nu’am Nahdlatul Wathan *organisasi pendidikan social dan dakwah islamiyah selong* (PD NW Lombok Timur: 1998), hlm. 152

Sedangkan Sayyid Muhammad Alawi Abbas Al-Maliki Al-Makki, seorang ulama yang terkemuka kota suci makkah pernah mengatakan bahwa tidak ada seorang pun ahli ilmu di tanah suci makkah baik thullab maupun ulama yang tdiak mengenal kehebatan dan ketinggian ilmu Syaikh Zainuddin, bahwa Syaikh Zainuddin adalah ulama besar bukan hanya milik umat Islam Indonesia tetapi juga milik umat Islam sedunia.<sup>65</sup>

Setelah tamat di madrasah al-shaulatiah ia bermukim lagi di makkah selama dua tahun sambil menunggu adiknya yang masih belajar yakni Haji Muhammad Faisal. Dua tahun itu dimanfaatkannya untuk belajar, antarlain belajar ilmu fiqih kepada Syaikh Abdul Hamid Abdullah Al-Yamani, sehingga dengan demikian waktu belajar yang ditempuh di tanah suci makkah yaitu selama 13 kali musim hajji atau kuranglebih 12 tahun.

d. Guru-Guru Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Sebelum menimba ilmu ke tanah suci Makkah, Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid pertama-tama belajar ilmu agama di Pulau Lombok pada tuan guru-tuan guru yang terkenal kala itu antarlain ayah kandung beliau sendiri, yakni TGH. Abdul Majid atau Guru Mu'minah, TGH. Syarafuddin Pancor dan TGH. Abdullah bin Amak Duladji Kelayu Lombok Timur.

Adapun ulama-ulama besar yang telah berjasa dalam mengajar dan mendidik beliau, khususnya di Masjidil Haram dan Madrasah Shaulatiah yaitu:

---

<sup>65</sup> Ibid hlm. 152

- 1) Maulana Murabbina Abul Barakat Al-‘Allamah Al-Ushuli Al-Muhaddits Ash-Shufi Asy-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath Al-Maliki
- 2) Al-‘Allamah Asy-Syaikh Umar Bajunaid As-Syafi’i
- 3) Al-‘Allamah Asy-Syaikh Muhammad Sa’id Al-Yamani As-Syafi’i
- 4) Al-‘Allamah Al-Kabir Al-Mutafannin Sibawaihi Zamanihi Asy-Syaikh Ali Al-Maliki
- 5) Al-‘Allamah Asy-Syaikh Marzuqi Al-Palimbani
- 6) Al-‘Allamah Asy-Syaikh Abu Bakar Al-Palimbani
- 7) Al-‘Allamah Asy-Syaikh Hasan Jambi Asy-Syafi’i
- 8) Al-‘Allamah Asy-Syaikh Abdul Qadir Al-Mandaili Asy-Syafi’
- 9) Al-‘Allamah Asy-Syaikh Mukhtar Betawi Asy-Syafi’i
- 10) Al-‘Allamah Asy—Syaikh Abdullah Al-Bukhari Asy-Syafi’i
- 11) Al-‘Allamah Al-Muhaddits Al-Kabir Asy-Syaikh Umar Hamdan Al-Mihraji Al-Maliki
- 12) Al-‘Allamah Al Muhaddits Asy-Syaikh Abdus Sattar Ash-Shiddiqi Abdul Wahab Al-Kuthi Al-Maliki
- 13) Al-‘Allamah Al Kabir Asy-Syaikh Abdul Qadir Asy-Syibli Al-Hanafi
- 14) Al-‘Allamah Al-Adib Asy-Syaikh As-Sayyid Muhammad Amin Al-Kutbi Al-Hanafi
- 15) Al-‘Allamah Asy-Syaikh Muhsin Al-Musawa Asy-Syafi’i
- 16) Al-‘Allamah Al-Falaki Asysyaikh Khalifah Al-Maliki
- 17) Al-‘Allamah Al-Jalil Asy-Syaikh Jamal Al-Malaiki

- 18) Al-'Allamah Sy-Syaikh Ash-Shalih Muhammad Shalih Al-Kalantani  
Asy-Syafi'i
- 19) Al-'Allamah Ash-Sharfi Asy-Syaikh Mukhtar Makhdum Al-Hanafi
- 20) Al-'Allamah Asy-Syaikh Salim Cianjur Asy-Syafi'i
- 21) Al-'Allamah Asy-Syaikh As-Sayyid Ahmad Dahlan Shadaqi Asy-Syafi'i
- 22) Al-'Allamah Al-Mu'arrih Asy-Syaikh Salim Rahmatullah Al-Maliki
- 23) Al-'Allamah Asy-Syaikh Abdul Gani Al-Maliki
- 24) Al-'Allamah Asy-Syaikh As-Sayyid Muhammad Arabi At-Tubani Al-Jazairi Al-Maliki
- 25) Al-'Allamah Asy-Syaikh Umar Al-Faruq Al-Maliki
- 26) Al-'Allamah Asy-Syaikh Al-Wa'idh Asy-Syaikh Abdullah Al-Faris
- 27) Al-'Allamah Asy-Syaikh Mala Musa<sup>66</sup>

Jika di klasifikasikan guru-gurunya berdasarkan latar belakang mazhab yang berbeda, maka akan terlihat katagorisasi mazhab yakni: 11 orang bermazhab Syafi'i, 6 orang bermazhab Hanfi, 11 orang bermazhab maliki<sup>67</sup>

Berdasarkan katagorisasi mahab diatas terlihat jelas bahwa semua guru-guru beliau masih berada dalam landasan teologis yang sama, yaitu faham Ahlussunnah wal Jama'ah.<sup>68</sup> Dengan kata lain bahwa tidak ada seorang pun

<sup>66</sup> Abdul Hayyi Nu'man. *Op. cit.*, hlm. 17

<sup>67</sup> Muhammad Noor, dkk. *Op. cit.*, hlm. 144-145

<sup>68</sup> Ahl-Sunnah wal Jama'ah adalah paham teologis yang menekankan harmonitas antar dua variable, yakni rasionalisme Mu'tazilah dan predeterminisme Jabariah. Faham ini secara teologis mengacu pada pemikiran Abu Hasan al-Asyari dan Abu Mansur al-Maturidi. Faham ini kemudian memasuki wilayah fiqh yang dapat ditemukan pada pemikiran Imam Mazahib al-Arba'ah dan pada wilayah tasawuf dapat dilihat pada pemikiran sufistik Abu Hamid al-Gozali

gurunya menganut faham teologis berbeda, misalnya Mu'tazilah, Syi'ah maupun Wahabi.

e. Karya Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid tidak hanya tekun belajar, berdakwah dan berjuang, akan tetapi disela-sela kesibukannya melakukan aktivitas di bidang pendidikan, sosial, dakwah, beliau juga tetap produktif menulis karya-karya sebagai rujukan bagi para santrinya di madrasah NWDI dan NBDI. Karya-karyanya tidak berbentuk kitab-kitab yang besar yang berisi kajian-kajian yang panjang lebar pembahasannya, namun karyanya lebih merupakan kajian-kajian dasar dan biasanya dalam bentuk syair dan nazham-nazham berbahasa arab. Disamping itu juga, terdapat kitab yang berisi nazham dalam dua bahasa yakni bahasa arab dan melayu. Karyanya juga ada yang dalam bentuk syarah atau perjanjian lebih lanjut terhadap suatu kitab serta dalam bentuk saduran dan kitab-kitab lain.<sup>69</sup>

Sebenarnya bakat dan kemampuan dalam menulis tersebut tumbuh dan berkembang sejak beliau belajar di Madrasah al-Shaulatiah Makkah, Akan tetapi karena kepadatan dan banyaknya kegiatan keagamaan dalam masyarakat yang harus diisi, membuat peluang dan kesempatan beliau untuk mengarang dan memperbanyak tulisannya hampir tidak pernah ada. Walaupun demikian, sekalipun dalam keadaan yang sangat sibuk, beliau masih menyempatkan dirinya untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya tersebut, Bagi beliau

---

<sup>69</sup> Ashadi, Thesis: *Nahdlatul Wathan dalam Gerakan Islam di Nusantara (Studi Atas Pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat)* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm. 105

mengarang dan tulis menulis bukanlah suatu tugas dan pekerjaan yang sulit, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang dianugerahkan Allah SWT kepada beliau. Bakat dan kemampuannya inilah yang terus dibawa sehingga tidak mengherankan apabila beliau mendapatkan banyak pujian dari guru-guru beliau

Diantara karya tulis karangan-karangan beliau yaitu:<sup>70</sup>

- 1) Dalam Bahasa Arab
  - a) Risalah Tauhid Dalam Bentuk Soal Jawab (Ilmu Tajwid)
  - b) Sullamul Hija Syarah Safinatun Naja (Ilmu Fiqh)
  - c) Nahdlatul Zainiyah Dalam Bentuk Nadzam (Ilmu Faraidl)
  - d) At Tuhfatul Ampenaniyah Syarah Nahdlatuz Zainiyah (Ilmu Faraidl)
  - e) Al Fawakihul Ampenaniyah Dalam Bentuk Soal Jawab (Ilmu Faraidl)
  - f) Mi'rajush Shiibyan Ila Sama'I Ilmi Bayan (Ilmu Balaghah)
  - g) An Nafahat –Ala Taqriratis Saniyah (Ilmu Mushtalah Hadits)
  - h) Nailul Anfal (Ilmu Tajwid)
  - i) Hizib Nahdlatul Wathan (Do'a dan Wirid)
  - j) Hizib Nahdlatul Banat (Do'a dan Wirid Kaum Wanita)
  - k) Shalawat Nahdlatain (Shalawat Iftitah dan Khatimah)
  - l) Thariqat Hizib Nahdlatul Wathan (Wirid Harian)
  - m) Ikhtisar Hizib Nahdlatul Wathan (Wirid Harian)

---

<sup>70</sup> Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Nadzam Batu Ngompal...*, hlm. 16-17

- n) Shalawat Nahdlatul Wathan (Shalawat Iftitah)
  - o) Shalawat Miftahi Babi Rahmatillah (Wirid dan Do'a)
  - p) Shalawat Mab'utsi Rahmatal Lil 'Alamin (Wirid dan Do'a)
- 2) Dalam Bahasa Indonesia dan Sasak
- a) Batu Ngompal (Ilmu Tajwid)
  - b) Anak Tunggal Taqrirat Batu Ngompal (Ilmu Tajwid)
  - c) WASIAT RENUNGAN MASAI Dan II (Nasihat dan Petunjuk Perjuangan untuk Warga Nahdlatul Wathan)
- 3) Nasyid/Lagu Perjuangan Dan Dakwah Dalam Bahasa Arab, Indonesia Dan Sasak
- a) Ta'sis Nwdi (Anti Ya Pancor Biladi)
  - b) Imamunasyi Syafi'i
  - c) Ya Fata Sasak
  - d) Ahlan Bi Wafdizzairin
  - e) Tanwwarr
  - f) Mars Nahdlatul Wathan
  - g) Bersatulah Haluan
  - h) Nahdlatain
  - i) Pau Gama'
  - j) Dan Lain-Lain

Dengan banyaknya karya yang telah beliau terbitkan mencerminkan ketinggian ilmu yang dimilikinya, sehingga oleh guru-gurunya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid mendapat pujian dan kepercayaan besar.

Diantaranya ia pernah diberi kesempatan untuk memberikan kata pengantar dari gurunya Maulana Syaikh Hasan Muhammad al-Mahsyat untuk kitab *Baqi'ah al Mutarsyidin*. Dengan demikian, Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid selain dikenal sebagai ulama yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap dunia pendidikan Islam, ia juga mampu menuliskan pikiran-pikirannya untuk memberikan warisan yang berharga bagi penerus-penerusnya.

f. Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Wafat (1997)

Sejak awal tahun 1990, kesehatan Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid berangsur-angsur menurun, dokter yang merawat beliau menyarankan untuk istirahat total, namun semangat perjuangan yang tidak kenal lelah, beliau tetap melaksanakan aktivitas dakwah. Tiada hari tanpa dakwah, itulah prinsip yang selama ini dijalankan<sup>71</sup>

Walaupun dengan ditandu, beliau terus mengisi jadwal pengajian umum di seluruh wilayah Lombok, di usia yang lanjut masih tetap tegar dan kuat berkeliling berdakwah di tengah masyarakat, mendidik para santrinya, mengarahkan para guru mulai dari pagi sampai petang, keliling dari pelosok kota sampai ke pelosok-pelosok desa terpencil, bagi Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid aktivitas dakwah yang dilakukan menyenangkan dan sudah menjadi kebutuhan.

Di penghujung tahun 1993 Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid mendapat perawatan intensif, namun setelah kembali normal,

<sup>71</sup> Jamaludin. *Sejarah Perjuangan Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada aspek pergerakan* (Mataram: Dewan Riset Daerah NTB BLHP Provinsi NTB, 2016), hlm. 31

aktivitas semula tetap kembali dijalankan, akan tetapi pada tahun 1996 beliau harus menerima kenyataan bahwa fisik beliau sangat lemah dan terpaksa harus duduk di kursi roda serta banyak berbaring. Selama 1 tahun lebih Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid sakit.

Pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1418 H, bertepatan dengan tanggal 21 Oktober 1997 M, Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid wafat di kediamannya di Komplek Mushollah Al-Abror yang berada di kompleks Pondok Pesantren Darul Nahdatain Pancor Lombok Timur, tempat pemakamannya juga di kompleks halaman Musholla Al-Abror.

## **2. Deskriptif Wasiat Renungan Masa**

Kitab/ buku Wasiat Renungan Masa pengalaman Baru adalah salah satu di antara karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang berisi syair-syair berbahasa Indonesia dan sasak yang ditulis oleh beliau pada tahun 1979-1981 M yang berisi pesan-pesan nasihat dan petunjuk perjuangan dalam berjuang di NW (Nahdatul Wathan) yang dialamatkan kepada yang tercinta:<sup>72</sup>

- a. Anak-Anakku semua abituren/pelajar madrasah NWDI dan NBDI
- b. Saudaraku keluarga besar NW yang setia

Dengan ketulusan hati beliau menyampaikan Wasiat Renungan Masaitu untuk diamalkan dan dilaksanakan sebagaimana semestinya, itu adalah cetusan jiwa pengalaman hidup beliau selama hayat dari masa ke masa

---

<sup>72</sup> Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Pengurus Besar Nahdhatul Wathan), hlm. 9.

Wasiat Renungan Masa adalah sebuah buku sastra, menggunakan beberapa aliran karya sastra dalam baitnya, adapun aliran-aliran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aliran realitas,

Aliran realitas ini dapat di temukan dalam bait sebagai berikut:

Sayang ananda lama mengaji  
 Di NWDI dan NBDI  
 Di pancor bermi di sana sini  
 Asuhan HAMZANWADI sendiri<sup>73</sup>

Realitas adalah kenyataan yang sesungguhnya, baik itu hakikat, keadaan sesuatu yang riil atau benar-benar ada. bait wasiat di atas menjelaskan bahwa sebuah kenyataan tentang bagaimana antusias masyarakat menuntut ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama kepada Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid dari sejak pertama kali menyebarkan ilmu agama di pancor sampai dengan beliau wafat.

b. Aliran idealis

Aliran idealis ini dapat di temukan pada bait syair sebagai berikut:

Azas NW jangan di ubah  
 Sepanjang masa sepanjang sanah  
 SUNNAH JAMA'AH dalam aqidah  
 MAZHAB SYAFI'I dalam syariat

Idealis adalah orang yang memiliki cita-cita ke arah kemajuan, penganut idealisme adalah seseorang yang menerima ukuran moral yang tinggi,estetika, dan agama serta menyokong program yang belum

---

<sup>73</sup> *Ibit*, hlm. 48.

ada. itu artinya adalah di dalam Wasiat Renungan Masa bahwa setiap golongan dan aliran memiliki visi misi, ideologi, dan norma, demikian juga dengan Nahdatul Wathan memiliki dasar aqidah dan aturan dalam menjalankan organisasi sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu ahlusunnah wal jamaah (Asy'ari dan Maturidi) imam Syafi'i dalam fikih dan bertasawuf dengan imam Ghazali.

c. Aliran didaktis/bergurupelajaran

Aliran ini dapat di temukan dalam bait syair sebagai berikut:

Orang yang berbakti kepada guru  
Mendapat faidah hikmat yang baru  
Tidak terduga lebih dahulu  
Memang Allah pemberi restu<sup>74</sup>

Bait syair wasiat di atas mengandung nilai pendidikan dan kesan pembelajaran, bahwa santri/ siswa, mahasiswa/wi memiliki hubungan yang dekat dengan seorang guru. Sebagai modal utama penuntut ilmu maka adab, akhlak dan tutur bahasa serta sopan santun adalah hal yang utama diperbaiki.

d. Aliran mistik terdapat dalam bait syair sebagai berikut

Dewi mengirim sebuah kelapa  
Tinggi pohonnya lima ribu depa  
Batu keliling tugasnya menjaga  
Pulau Lombok selama-lamanya.<sup>75</sup>

Kelapa dan batu adalah jejak sejarah, kisah batu dan bebatuan yang dijelaskan itu terang dan nyata, jika ke Lombok cobalah mendaki gunung

<sup>74</sup> Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *op. cit.*, hlm.

<sup>75</sup> Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru, (Pengurus Besar Nahdatul Wathan), hlm.

tertinggi dan berdiri saja di atas batu di ketinggian Rinjani, lalu bukalah buku wasiat itu, lalu buka dan bacalah wasiat itu dengan awalan fatimah kepada penyusunnya sultas Rinjani, cermatilah bait-bait tentang batu-batu sembari melepas pandang dinginnya batu-batu dihadapan anda.<sup>76</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid**

Berikut nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang disesuaikan dengan kajian teori sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut adalah sebagai berikut

#### **a. Akhlak kepada Allah SWT**

##### **1. Iman dan takwa**

*Hidup seorang harus di ukur  
Dengan imannya takwa nan jujur  
Bila seseorang taat dan jujur  
Hidup matinya di alam ujur<sup>77</sup>*

##### **2. Syukur**

*Insan mulia yang pandai bersyukur  
Dan sebaliknya mereka yang kufur  
Si ingkar nikmat sepanjang dzuhur  
Padahal ia langganan kubur<sup>78</sup>*

<sup>76</sup> Aya Sofie. dkk, *Menyusuri Keagungan Cinta Maulana*, (Mataram, Universitah Nahdatul Wathan, 2015), hlm. 101-103.

<sup>77</sup> Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Mataram: Pengurus Besar Nahdatul Wathan), hlm. 47.

<sup>78</sup> *Ibit*. hlm. 32.

*Ayahanda bersyukur seribu satu  
Sejak belajar di mekah dahulu  
Sampai sekarang mendapat restu  
Karena hubungan hidup selalu<sup>79</sup>*

### 3. Tawakkal

*Wahai anak ku yang kucintai  
Serah dirimu kepada ilahi  
Jangan anakku mengantung diri  
Kepada makhluk pemain janji<sup>80</sup>*

*Aduh sayang !*

*Hidupkan jiwa ikhlas sejati*

*Tetap memohon taufik ilahi siang dan malam menyerah diri  
Kehadirat Allah rabbi izzati<sup>81</sup>*

*Aduh sayang !*

*Allahu akbar ilahi rabbi*

*Turun temurun laki dan bini*

*Kami semua berserah diri<sup>82</sup>*

#### **b. Akhlak kepada Rosulullah SAW**

##### 1. Senantiassa bersholawat

*Shalawat terhebat shalaatun nahdhatain  
Penuh faedah penuh hikmah  
Penuh du baca oleh anakdah  
Walau sehari marroh wahidah<sup>83</sup>*

<sup>79</sup> *Ibit.* hlm. 32.

<sup>80</sup> *Ibit.* hlm. 52.

<sup>81</sup> *Ibit.* hlm. 64.

<sup>82</sup> *Ibid.* hlm. 144.

<sup>83</sup> *Ibid.* hlm. 102.

*Zaman sekarang zaman mungkarat  
 Memerlukan banyak baca shalawat  
 Membaca qur'an zikir dan taubat  
 Mengingat tuhan setiap saat<sup>84</sup>*

### c. Akhlak kepada diri sendiri

#### 1. Jujur

*Wahai anakku yang telah mengaji  
 Jaga teguhlah jiwa santri  
 Siddik amanah ikhlas berani  
 Berjuang terus lewati rinjani<sup>85</sup>*

#### 2. Amanah

*Aduh sayang !  
 Banyaklah orang mengejar pangkat  
 Lupa daratan lupa amanat  
 Hantam kromo papat gulipat  
 Sehabis kelahi teringat silat<sup>86</sup>*

#### 3. Ikhlas

*Wahai anakku yang telah mengaji  
 Jaga teguhlah jiwa santri  
 Siddik amanah ikhlas berani  
 Berjuang terus lewati rinjani<sup>87</sup>*

#### 4. Istiqomah

*Kalau anakda berjiwa rinjani  
 Pastilah tegak sepanjang hari  
 Tidak berubah tidak ampibi  
 Walaupun dijanji ranjang dan kursi<sup>88</sup>*

<sup>84</sup> *Ibid.* hlm. 110.

<sup>85</sup> *Ibid.* hlm. 110.

<sup>86</sup> *Ibid.* hlm. 39.

<sup>87</sup> *Ibid.* hlm. 39.

<sup>88</sup> *Ibid.* hlm. 39.

## 5. Rasa ingin tahu

*Tuntutlah ilmu sebanyak mungkin  
Sampai mendapat gelar muflih  
Gelar dunia perlu di jalin  
Dengan ajaran rabbul alamin<sup>89</sup>*

*Aduh sayang !  
Belajar olehmu segala macam  
Ilmu yang mufid ningkatkan umam  
Jangan belajar ilmu jahannam  
Perusak iman perusak islam<sup>90</sup>*

## 6. Disiplin

*Aduh sayang !  
Kerjakan sesuatu dengan ukuran  
Dengan teliti dan kesadaran  
Agar stabillah keadaan  
Bayang baying sepanjang badan<sup>91</sup>*

## 7. Kerja keras

*Aduh sayang !  
Hendaklah anakku berjiwa teguh  
Berhati murni berjuang penuh  
Terus menerus tidak mengeluh  
Aur di tanam betung tumbuh<sup>92</sup>*

## 8. Sabar

*Aduh sayang !  
Wahai anakku tuntutlah ilmu  
Setiap hari setiap waktu  
Janganlah mundur karna di anu  
Karena tambah air tambah sagu<sup>93</sup>*

<sup>89</sup> *Ibid.* hlm. 62

<sup>90</sup> *Ibid.* hlm. 115.

<sup>91</sup> *Ibid.* hlm. 124.

<sup>92</sup> *Ibid.* hlm. 126.

<sup>93</sup> *Ibid.* hlm. 119.

*Aduh sayang !  
Orang mukmin berjiwa besar  
Tetap berjuang sepenuh shobar  
teguh berpaling duduk berkisar<sup>94</sup>*

**d. Akhlak terhadap orang lain/ sesama**

1. Saling menasehati

*Dekatkan dirimu kepada Tuhan  
Jauhkan dari pembela syaitan  
Amar ma'ruf wajib tegakkan  
Nahi mungkar tetap aktifkan<sup>95</sup>*

2. Hormat

*Aduh sayang !  
Kalau anakku ingin mendapat  
Ilmu berguna ilmu yang berkat  
Ibu bakmu dan gurumu ingat  
Wajib di hormati wajib di taati<sup>96</sup>*

---

<sup>94</sup> *Ibid.* hlm. 130.

<sup>95</sup> *Ibid.* hlm. 66.

<sup>96</sup> *Ibid.* hlm. 114.

**Tabel 4.2** Transkripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

**a. Ahlak kepada Allah SWT**

No	Syair	Interpretasi	No Bait Syair
1.	<p><b>Iman dan takwa</b></p> <p><i>Hidup seorang harus di ukur Dengan imannya takwa nan jujur Bila seseorang taat dan jujur Hidup matinya di alam ujur</i></p> <p><i>Hidupkan iman hidupkan takwa Agar hiduplah semua jiwa Cinta teguh pada agama Cinta kokoh pada Negara</i></p>	<p>Iman kepada Allah adalah sikap kepercayaan kepada Allah dengan sepenuh hati, pikiran,dan perbuatan. sedangkan takwa adalah menjaga hubungan dengan Allah SWT dengan selalu mengerjakan apa yang diperintah dan menjauhi segala yang di larang.</p> <p>bait syair di atas menginterperetasikan bahwa hidup harus memiliki perinsip keimanan dan ketakwaan, Allah tidak melihat seorang hamba dengan ukuran dari fisiknya harta atau kedudukannya melaikan dari tingat keimanan dan ketakwaannya. Kemudian di dalam syair tersebut juga menyebutkan bahwa apabila seseorang taat dan jujur maka di dalam hidup di dunia dan akhirat akan mendapatkan</p>	<p>127 Vol.1</p> <p>68 Vol.1</p>

		<p>keberuntungan.</p> <p>Kemudian dengan menghidupkan iman dan takwa agar hiduplah semua jiwa .terhindar dari melakukan hal-hal yang di larang-Nya.</p>	
2.	<p><b>Syukur</b></p> <p><i>Marilah kita syukur seribu Setiap detik setiap waktu karna kita kitatidak begitu Semoga Allah merestu</i></p> <p><i>Ayahanda bersyukur seribu satu Sejak belajar di mekah dahulu Sampai sekarang mendapat restu Karena hubungan hidup selalu</i></p>	<p>Betapa banyak nikmat yang di berikan oleh Allah SWT kepada manusia, nikmat sehat, waktu luang, kebahagiaan, dan sebagainya yang tak terhingga sehingga jika manusia ingin menghitungnya maka tidak akan bisa. Itu merupakan bukti kasih Allah kepada hamba-Nya, oleh karena itu haruslah manusia bersyukur.</p> <p>Dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid terdapat nilai syukur dimana beliau seribu satu syukur semenjak belajar di mekkah dan terus menurun selama hayat beliau sehingga hubungan baik dengan Tuhan dan makluk Allah senantiasa hidup terjalin.</p>	<p>66.Vol. 1</p> <p>145 Vol.1</p>
3.	<p><b>Tawakkal</b></p>	<p>Pada syair ini terkandung nilai tawakkal</p>	

	<p><i>Wahai anak ku yang kucintai</i>  <i>Serah dirimu kepada ilahi</i>  <i>Jangan anakku mengantung diri</i>  <i>Kepada makhluk pemain janji</i></p> <p><i>Aduh sayang !</i>  <i>Hidupkan jiwa ikhlas sejati</i>  <i>Tetap memohon taufik ilahi siang</i>  <i>dan malam menyerah diri</i>  <i>Kehadirat Allah rabbi izzati</i></p> <p><i>Aduh sayang !</i>  <i>Allahu akbar ilahi rabbi</i>  <i>Turun temurun laki dan bini</i>  <i>Kami semua berserah diri</i></p>	<p>Menurut imam ghazali bahwasannya tawakkal adalah orang yang mempasrahkan dirinya dan mensandarkan dirinya hanya kepada Allah semata. Bahkan dapat di katakan tawakkal adalah tahap tertinggi dari tahap-tahap orang yang berusaha selalu dekat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT atau muqarribin. Dalam isi wasiat tersebut untuk anak-anak dan murid-murid Nahdatul Wathan agar selalu mengamalkan nilai tawakkal kepada Allah, dan itu merupakan suatu keharusan karena yang menentukan segala sesuatu adalah Dia, ini bertujuan agar tidak menjadi manusia yang cepat kecewa dan tidak menjadi manusia yang selalu berharap, dan menyandarkan diri kepada makhluk.</p>	<p>192 Vol.1</p> <p>109 Vol.2</p> <p>87 Vol.2 (tambahan)</p>
<p>Dari paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai akhlak yang terdapat di atas mempunyai nilai relevansi dengan nilai PPK K.13 yaitu nilai religius iman dan takwa serta menjalankan perintah Allah.</p>			

**b. Akhlak Kepada Rosulullah SAW**

No	Syair	Interpretasi	No bait/syair
1	<p><b>Senantiassa bersholawat</b></p> <p><i>Shalawat terhebat shalaton nahdah</i>  <i>Penuh faedah penuh hikmah</i>  <i>Penuh du baca oleh anakdah</i>  <i>Walau sehari marroh wahidah</i></p> <p><i>Aduh sayang!</i>  <i>Zaman sekarang zaman mungkarat</i>  <i>Memerlukan banyak baca shalawat</i>  <i>Membca qur'an zikir dan taubat</i>  <i>Mengingat tuhan setiap saat</i></p>	<p>di dalam kedua syair ini menunjukkan salah satu ahlak kepada Rosulullah SAW adalah dengan selalu membaca sholawat, seperti yang terdapat dalam isi bait tersebut bahwasannya zaman sekarang adalah zaman mungkarat oleh karena itu diperlukan banyak banyak amalan salah satunya adalah dengan banyak membaca sholawat, kemudian zikir, membaca Qur'an, dan tobat. kemudian beliau juga menganjurkan untuk selalu membaca sholawat nahdatain , yaitu sholawat karangan belliau karna sholawat tersebut banyak hikmahnya dan harus dibaca setiap hari walaupun sekali dalam sehari, banyak sekali hikmah dan anjuran untuk membaca dan mengamalkan sholawat baik itu dari Allah maupun</p>	<p>58 Vol.2</p> <p>88 Vol.2</p>

		Rosulullah SAW.	
<p>Dari paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai akhlak yang terdapat di atas mempunyai nilai relevansi dengan nilai PPK K.13 yaitu nilai religius yaitu menjalankan perintah Allah (membaca sholawat).</p>			

**c. Akhlak kepada Diri Sendiri**

No	Syair	Interpretasi	No bait syair
1.	<p><b>Jujur</b></p> <p><i>Wahai anakku yang telah mengaji Jaga teguhlah jiwa santri Siddik amanah ikhlas berani Berjuang terus lewati rinjani</i></p>	<p>Bait wasiat ini menunjukkan keharusan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik khususnya seorang santri, dengan modal kejujuran akan dipercaya orang lain. Biasanya seorang santri atau peserta didik yang sudah menimba ilmu di pondok pesantren langsung dipercaya oleh masyarakat kampung sebagai tokoh agama karena dianggap memiliki nilai plus dalam bidang agama, oleh karena itu seorang santri dipesankan oleh TGKH. Muhammad Zanuddin Abdul Majid untuk selalu menegakkan jiwa santri di</p>	98 Vol.1

		<p>mana pun berada dengan selalu jujur, amanah dan berani dalam menghadapi segala bentuk persoalan agama, sosial dan bangsa. Sedangkan rinjani adalah salah ssatu gunung tertinggi di Indonesia di artikan bahwa simbol dalam berjuang dengan jujur, ikhlas istiqomah dan berani harus sekuat dan sekokoh seperti gunung dan mungkin tantangan yang akan dihadapi juga akan sangat besar ibarat gunung.</p>	
2.	<p><b>Amanah</b></p> <p><i>Aduh sayang ! Banyaklah orang mengejar pangkat Lupa daratan lupa amanat Hantam kromo papat gulipat Sehabis kelahi teringat silat</i></p>	<p>Bait syair di samping ini menunjukkan tujuan manusia bukan hanya sekedar mengejar pangkat atau gelar dan juga bukan ilmu pengetahuan semata tanpa dipertimbangkan apa dampaknya positif atau negatif.</p> <p>Kemudian cara-cara yang ditempuh dengan tidak baik, menyogok, membeli</p>	61 Vol. 2 (tambahan)

		<p>gelar dan penyimpangan system yang berlaku akan berdampak dikemudian hari kemudian menyesal karna pernah melakukannya dulu dengan cara yang salah.</p> <p>Amanah sering sekali diulang ulang dalam wasiat, ini menunjukkan bahwa sebagai seorang peserta didik atau lebih lebih santri maka ini bermaksud bahwa wajib bisa memikul amanah dengan jujur dan bertanggung jawab dalam hal apapun. Baik semasa menuntut ilmu atau sudah menjali tahap berikutnya seperti berkeluarga dan bekerja.</p>	
3.	<p><b>Ikhlas</b></p> <p><i>Wahai anakku yang telah mengaji Jaga teguhlah jiwa santri Siddik amanah ikhlas berani Berjuang terus lewati rinjani</i></p>	<p>bangsa Indonesia sangat membutuhkan generasi-generasi yang memiliki jiwa dan rasa keikhlasan yang tulus dalam memperjuangkan , mensejahterahkan, memperjuangkan masyarakat dengan</p>	98 Vol.1

		<p>kemampuan yang di milikinya.</p> <p>Dengan memiliki komitmen dan ke ikhlasan maka penekanan pada generasi kebangkitan tanah air akan dapat memberikan apa yang diharapkan oleh bangsa dan negara.</p>	
4.	<p><b>Istiqomah</b></p> <p><i>Kalau anakda berjiwa rinjani Pastilah tegak sepanjang hari Tidak berubah tidak ampibi Walaupun dijanji ranjang dan kursi</i></p>	<p>dalam wasiat ini d tujukan langsung kepada seluruh warga NW untuk diharapkan memilii jiwa semangat yang kokoh dan berprinsip dalam kebaikan seperti kokohnya gunung rinjani .</p> <p>berubah dan amfibi adalah makna konotasi tidak sesuainya antara perkatan dan perbuatan atau dalam berjuang sering mencari keuntungan dengan berpindah-pindah dalam mencari aman, sehingga disatu tempat berkata lain dan dilain tempat berkata lain pula.</p>	99 Vol.1
	<p><b>Rasa ingin tahu</b></p> <p><i>Tuntutlah ilmu sebanyak mungkin Sampai mendapat gelar muflihini</i></p>	<p>wasiat ini menunjukkan arahan, harapan dan perintah seorang guru</p>	185 Vol.1

5.	<p><i>Gelar dunia perlu di jalin Dengan ajaran rabbul alamin</i></p> <p><i>Aduh sayang ! Belajar olehmu segala macam Ilmu yang mufid ningkatkan umam Jangan belajar ilmu jahannam Perusak iman perusak islam</i></p>	<p>kepada murid supaya dalam menuntut ilmu harus benar-benar dilakukan secara zahir dan batin karna itu adalah salah satu kewajiban .</p> <p>dengan belajar dan memiliki rasa ingin tau maka akan mudah menghadapi berbagai persoalan atau sesuatu yang baru unruk masa depan individu maupun untuk ummat , kemudian juga beliau memberikan motivasi agar tidak ketinggalan zaman sehingga bisa bersain baik lokal sampai internasional. Walaupun demikian setinggi apapun ilmunya tidak boleh lepas dari nilai-nilai ketuhanan dan juga rida Allah.</p>	103 Vol.2
6.	<p><b>Disiplin</b></p> <p><i>Aduh sayang ! Dalam berjuang harus waspada Jangan lengah sekejap mata Teguhkan hari rapikan panca Silap mata pecah kepala</i></p> <p><i>Aduh sayang !</i></p>	<p>Dalam wasiat ini kita diisaratkan bahwasannya dalam mengikuti, atau melakukan sesuatu harus dilakukan dengan pikiran yang jernih dan berfikir panjang , kemudian</p>	13 Vol. 2 (tambahan)

	<p><i>Kerjakan sesuatu dengan ukuran Dengan teliti dan kesadaran Agar stabillah keadaan Bayang baying sepanjang badan</i></p>	<p>disiplin dalam berbagai bentuk aturan Karena disiplin merupakan salah satu kunci dari kesuksesan dalam sebuah pekerjaan. Wasiat ini juga sangat menekankan pada manajemen, maka untuk membutuhkan manajemen yang baik maka perlu dibutuhkan generasi yang benar, tempat yang benar dan waktu yang benar.</p>	<p>19 Vol. 2 (tambahan)</p>
7.	<p><b>Optimis</b></p> <p><i>Aduh sayang ! Hendaklah anakku berjiwa teguh Berhati murni berjuang penuh Terus menerus tidak mengeluh Aur di tanam betung tumbuh</i></p>	<p>berjiwa teguh/ optimis merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh peserta didik dan para pejuang kebaikan untuk meraih kesuksesan dan kemenangan sehingga dapat meraih keunggulan dalam persaingan dalam hal apapun.</p> <p>Dengan hati yang bersih dan berjuang sepenuh hati dan pikiran maka tidak ada kata mengeluh. Maka jiwa dan semangat serta motivasi internal sangat dibutuhkan oleh para peserta didik dan para</p>	<p>26 Vol. 2 (tambahan)</p>

		generasi bangsa Indonesia.	
8.	<p><b>Sabar</b></p> <p><i>Aduh sayang ! Wahai anakku tuntutlah ilmu Setiap hari setiap waktu Janganlah mundur karna di anu Karena tambah air tambah sagu</i></p> <p><i>Aduh sayang ! Orang mukmin berjiwa besar Tetap berjuang sepenuh shobar Orang munafik berjiwa gusar teguh berpaling duduk berkisar</i></p>	<p>Di dalam wasiat ini beliau memberikan semangat kepada kader NW untuk selalu memiliki karakter sabar dalam menuntut ilmu setiap hari dan jangan pernah mundur dengan berbagai rintangan dan halangan karna dalam menuntut ilmu semakin berat ujian yang dialami maka semakin besar pula yang akan didapatkan. Wasiat di samping secara operasional bagaimana peserta didik menjadi anak yang berkarakter sabar dalam menuntut ilmu, maka dengan karakter tersebut akan berperan sebagai tuntutan untuk melakukan kebaikan dengan melawan kemalasan dan cobaan yang akan dihadapi.</p>	<p>2 Vol. 2 (tambahan)</p> <p>36 Vol. 2 (tambah)</p>
<p>Dari paparan data di atas bahwa dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai akhlak yang terdapat di atas memiliki relevansi dengan nilai PPK K.13 yaitu nilai religius, integritas dan kemandirian.</p>			

**d. Akhlak terhadap orang lain/ sesama**

No.	Bait syair	Interpretasi	No bait syair
1.	<p><b>Saling menasehati</b></p> <p><i>Dekatkan dirimu kepada Tuhan</i>  <i>Jauhkan dari pembela syaitan</i>  <i>Amar ma'ruf wajib tegakkan</i>  <i>Nahi mungkar tetap aktifkan</i></p>	<p>Karakter atau nilai kebaikan adalah salah satu yang dibangun dalam bait syair wasiat ini</p> <p>Masyarakat yang baik membutuhkan proses yang baik pula, maka dalam wasiat ini sangat tegas bahwa tidak ada kebaikan yang akan menang dan unggul jika tidak menegakkan nahi mungkar , mencegah perbuatan moralitas yang tidak baik, karna manusia tidak lepas dari kehidupan sosial bahkan kebutuhan moraliah dan hasaniyah sangan di perlukan untuk saling menasehati satu ssama lain dan membangun moralitas peradaban yang membagakan.</p>	197 Vol.1
2.	<p><b>Hormat</b></p> <p><i>Aduh sayang !</i>  <i>Kalau anakku ingin mendapat Ilmu berguna ilmu yang berkat Ibu bakmu dan gurumu ingat</i>  <i>Wajib di hormati wajib di taati</i></p>	<p>Menghormati orang yang berjasa mengajarkan ilmu dan orang yang telah melahirkan serta membesarkan kita adalah ahlaknya seorang santri atau peserti didik yang harus dimiliki, kebaikan dan keberkahan ilmu pengetahuan seorang penuntut ilmu</p>	9 Vol. 2

	<p>tergantung seberapa besar ia menghormati dan memuliakan kedua orang tuanya dan guru-gurunya. orang tua membesarkan dengan makanan dan minuman maka guru membesarkan dengan ilmu pengetahuan oleh karena itu jika ingin mendapat ilmu yang barokah maka wajib ditaati. Maka harapan wasiat di samping adalah bagaimana para peserta didik atau santri memiliki jiwa dan karakter yang santun, hormat, dan selalu memperbaiki hubungan dengan ibu bapak dan guru supaya mendapatkan ilmu yang barokah, sehingga dapat mermamfaat bagi ummat, agama, bangsa dan Negara.</p>	
<p>Dari paparan data di atas bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai akhlak yang terdapat di atas memiliki relevansi dengan nilai PPK K.13 yaitu nilai religius.</p>		

## **2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru. KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan Konsep PPK K.13**

Nilai-Nilai pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa dengan program PPP K.13 yang dicanangkan pemerintah keduanya memiliki keterkaitan untuk saling melengkapi satu sama lain dalam rangka upaya membentuk karakter bagi generasi bangsa Indonesia. adapun nilai-nilai yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa yang menjadi sasaran PPK K.13 sebagai berikut:

### **a. Iman dan Taqwa**

Di dalam PPK K.13 iman dan taqwa termasuk dalam komponen nilai religious yang dimana nilai religius dalam sebuah sistem pendidikan nasional dapat diartikan dengan suatu nilai serta perilaku yang taat dalam melaksanakan perintah agama yang diyakininya, jika dilihat dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid bait ke 127 Vol. 1 dan bait ke 68 Vol. 2 sangat menekankan nilai pendidikan akhlak iman dan taqwa karna manusia bukan dilihat bukannya karna fisik, harta, atau jabatan melainkan iman dan taqwanya, ini sesuai dengan pendidikan karakter kurikulum 2013 di mana setiap kenikmatan harus di kaitkan dengan nilai ketuhanan untuk menunjukkan kita sebagai ummat beragama yang taat.

### **b. Syukur**

Dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid bahwa kita harus bersyukur setiap waktu setiap detik dan jika tidak begitu maka semoga Allah tetap merestu, ini termasuk

dalam komponen PPK K.13 nilai religius yang diartikan sebagai perilaku taat dalam melaksanakan perintah agama.

c. Jujur

Dalam Wasiat bait ke 98 Vol.1 ini menunjukkan bahwa keharusan seorang santri atau peserta didik yang menuntut ilmu harus memiliki jiwa yang jujur serta ikhlas dan berani yang besar. Nilai integritas yang terdapat dalam PPK K. 13 salah satunya adalah jujur . jadi dapat dilihat dalam wasiat Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga menekankan nilai integritas yaitu untuk selalu menjaga teguh jiwa kejujuran sebagai seorang santri atau penuntut ilmu.

d. Disiplin

Dalam wasiat bait ke 13 dan 19 Vol. 2 (tambahan) dalam melakukan sesuatu harus tetap waspada dan dikerjakan sesuai dengan ukuran serta teliti dan dalam kesadaran. Jadi dapat dilihat dalam Wasiat Renungan Masa Nilai kemandirian dalam PPK K. 13 salah satu yang dapat dilihat dalam Wasiat Renungan Masa adalah kedisiplinan.

e. Kerja keras

Dalam Wasiat Renungan Masa bait ke 26 Vol. 2 (tambahan) bahwa dalam berjuang harus berhati teguh, berjuang penuh dan tidak mengeluh. Di dalam PPK K.13 ini termasuk dalam nilai kemandirian PPK. K. 13 jadi dapat dilihat dalam Wasiat Renungan Masa Juga menekankan nilai kemandirian yaitu kerja keras.

f. Hormat/ saling menghormati

Dalam wasiat bait ke 99 Vol. 2 dikatakan bahwa jika ingin mendapat ilmu yang berguna dan berkat maka wajib menghormati kedua orang tua dan guru . dalam nilai religius PPK K. 13 bahwa dalam sistem pendidikan nasional nilai religius diartikan sebagai suatu perbuatan atau perilaku taat terhadap keyakinan yang dianutnya, maka dapat dilihat dalam wasiat juga menekankan nilai religius yaitu hormat.

Maka berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas bisa dilihat nilai-nilai pendidikan Akhlak sangat relevan dengan PPK K.13 yang sudah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Meskipun secara redaksi tidak dipaparkan secara persis namun pada intinya nilai-nilai dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid**

##### 1. Iman dan takwa

Iman dan dan takwa adalah dua hal yang saling berkaitan tidak bisa untuk dipisahkan, tanpa iman maka seseorang tidak akan bisa mencapai tingkatan takwa, iman adalah segala membenaran terhadap segala sesuatu yang disampaikan oleh Rosululloh SAW yang berkenaan dengan Allah swt.hal itu terbagi menjadi tiga, yakni *qobul* yang merujuk pada lisan, *mahabbah* yang merujuk pada hati dan *amal* yang merujuk pada perbuatan.<sup>97</sup>

Takwa memiliki arti kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarangnya, maka tidak akan mungkin seseorang bisa melakukan hal tersebut jika tidak aada iman yang melandasinya. Maka dengan iman dan takwa tersebut seseorang akan mengabdikan hanya kepada Allah tidak akan mempersekutukannya dengan apapun dalam bentuk apapun, serta dalam keadaan dan situasi yang bagaimanapun.

---

<sup>97</sup> Tedi Supriyadi, *Model Pembelajaran Internalisasi Iman dan Taqwa dalam Pembelajaran PAI UNTUK Sekolah Dasar*, no. 2 th III tahun 2016.

Dalam wasiat bait ke 68 dan 127 Vol. 1 dapat dilihat bahwasannya dengan iman dan takwa maka hiduplah jiwa sehingga menimbulkan kecintaan kepada agama dan Negara dan juga hidup matinya dalam keadaan beruntung.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*artinya: Taatlah kepada (perintah) Allah dan (perintah) Rosul-Nya supaya kalian mendapat rahmat. (QS. Al-Imran:132)<sup>98</sup>*

## 2. Syukur

Adapun pengertian syukur yang paling dasar yaitu memenuhi hati dengan pengakuan atas segala keagungan pemberi nikmat dan mengakui bahwa nikmat yang telah dan akan diberikan benar-benar agung, dan dengan hal itu mendorong anggota badan untuk terus melakukan taat kepadanya-Nya, dalam hal ini syukur merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang hamba dalam memanfaatkan nikmat Allah agar digunakan sesuai dengan kehendak-Nya disertai dengan pengakuan bahwa nikmat itu benar-benar karunia dan kebaikan murni dari Allah.<sup>99</sup>

Syukur merupakan sikap seseorang tidak menggunakan nikmat yang sudah diberikan Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya dan hanya menggunakan segala nikmat atau rizki dan karunia Allah untuk melaksanakan ketaatan kepada-Nya dan memamfaatkannya ke arah

<sup>98</sup> Kemenang RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Halim Publishing dan Distributing, 2013), hlm.66.

<sup>99</sup> Al-Allamah As Syaikh Umar bin Hafidz, *Menuju Ridha Allah dengan Kesempurnaan Akhlak*, (Jakarta: Nafas, 2008), hlm. 192.

kebajikan dan bukan menyalurkannya ke jalan kejahatan atau kemaksiatan.<sup>100</sup>

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*Artinya: dan (ingatlah juga) tatkala Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih (QS. Ibrahim: 7)<sup>101</sup>*

Cara bersyukur ada tiga yaitu dengan lisan dengan mengucapkan hamdalah atas nikmat-Nya, kedua dengan anggota badan yaitu dengan melakukan hal-hal baik dan positif, ketiga dengan harta yaitu dengan bersedekah.

Dalam Masiat Renungan Masa Pengalaman Baru Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid bait ke 66 Vol. 1 menganjurkan unruk selalu bersyukur seribu kali setiap waktu setiap detik namun jika tidak bisa seperti itu maka beliau berharap supaya Allah tetap merestu atas apa yang kita lakukan untuk hal yang baik.

### 3. Tawakal

Tawakal menurut Iman Al-Ghazali adalah orang yang memasrahkan dirinya dan menyandarkan dirinya hanya kepada Allah semata, Tawakkal adalah salah satu maqqam dan tahap kemajuan dalam keberagaman seorang mukmin, ini juga di kataan merupakan tahap

<sup>100</sup> Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 224.

<sup>101</sup> Kemenag RI, *op.cit.*, hlm. 256.

tertinggi dari tahap-tahap orang-orang yang selalu berusaha dekat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>102</sup>

Tawakal juga memiliki makna berpegang teguh hati hanya kepada Allah dalam mengharapkan kemafaatan serta menghindari kemudaratan dalam urusan duniawi ataupun urusan ukhrawi. Tawakkal adalah salah satu perbuatan yang diperintahkan Allah SWT, Firman Allah SWT:

وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

*Artinya: Dan hanya kepada Allah saja hendaknya orang-orang beriman dan bertawakkal. (QS. Ibrahim: 11)<sup>103</sup>*

Dari uraian di atas dapat dilihat dalam Wasiat Renungan MASA Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada bait syair ke 192 Vol. 1, 109, 87 Vol. 2 bahwa kita harus berserah diri siang dan malam hanya kepada Allah semata jangan bergantung kepada manusia yang suka mengantungi janji.

#### 4. Cinta Rosul ( membaca Sholawat)

Sebagai ummat Islam selain kita diperintahkan beribadah kepada Allah, kita juga diperintahkan untuk senantiasa mencintai Rosululloh . Salah satu cara kita untuk mencintai Rosululloh SAW adalah dengan senantiasa membaca sholawat kepada beliau.

<sup>102</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Ter. Purwanto, (Bandung: Marja, 2006), hlm.195.

<sup>103</sup> Kemenag RI, *Opo, cit.* hlm 257.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-Nya bershawat untuk nabi , hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.(QS. Al-Ahzab: 56)<sup>104</sup>*

Dalam hadits juga banyak dijelaskan anjuran untuk bershawat kepada Nabi dikatakan bahwa " Orang yang paling dekat dengan baginda Rosululloh adalah orang yang paling banyak bershawat ", dan berpahala besar bagi siapa saja yang mengamalkannya. Dalam Wasiat Renungan Masa bait syair ke 58 dan 87 Vol.2 disebutkan bahwa zaman sekarang adalah zaman mungkarat memerlukan banyak membaca sholawat, Qur'an agar bisa selamat, salah satu anjuran beliau adalah agar selalu membaca sholawat nahdhatain yang beliau karang karena penuh dengan faedah dan hikmah di dalamnya.

#### 5. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan kepada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tingkah laku, dan pekerjaan.<sup>105</sup> Jujur juga apat diartikan sebagai apa yang dikatakana sesuai dengan apa yang ada di dalam hatinya, dan hal itu sesuai dengan apa yang sudah di\tetapkan oleh Allah, kejujuran

<sup>104</sup> Kemenag RI, *op. cit.*, hlm. 426.

<sup>105</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Tahun 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, hlm. 9

merupakan sebuah pilar utama keimanan, dan juga kesempurnaan kemulian, saudara dari keadilan, lisan kebenaran.

Dalam bait Wasiat Renungan Masa bait syair ke 98 Vol. 1 dikatakana bahwa sebagai orang yang telah mengaji maka kita harus memiliki dan menjaga jiwa kejujuran.

#### 6. Amanah

Amanah merupakan suatu yang dipelihara untuk di sampaikan kepada pemiliknya, dan orang-orang yang memelihara terpercaya dan menepati, dan untuk orang yang tidak memelihara dan tidak menepati disebut orang yang berkhianat,<sup>106</sup> secara sederhananya diartikan kepercayaan untuk menyampaikan suatu pesan atau materi ataupun non materi.

Dalam Wasiat Renungan Masa bait ke 61 Vol. 2 tambahan menyebutkan salah satu bentuk amanat adalah jabatan dan posisi, kedua hal tersebut adalah amanat yang sangat berat yang harus di perhatikan dengan serius, sehingga beliau berpesan buat santri dan khususnya kepada warga NW jika memiliki haal tersebut maka harus dipergunakan dengan baik dan benar, jujur tanpa tujuan golongan dan individu, dan unruk peserta didik dalam mengerjakan dan menjalankan tugas harus berhati-hati karena itu adalah amanah.

---

<sup>106</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kenvana Pranada Media Grup, 2012), hlm. 273.

## 7. Ikhlas

Abdul Aziz dalam bukunya filsafat pendidikan Islam menyebutkan pendapat imam Abdurrahman An-Nawawi tentang ikhlas adalah bermaksud untuk mendapatkan keridaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.<sup>107</sup> Firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

*Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus ( QS.Al-Bayyinah:5)*

Keikhlasan sangat dibutuhkan terutama para peserta didik dan santri untuk memperjuangkan dan memajukan masyarakat dengan kemampuan yang dimilikinya kelak.

Indonesia mengharapkan generasi yang memiliki jiwa serta pikiran dan karakter yang dapat memberikan sesuatu kepada bangsa bukan generasi yang mengharapkan apa yang diberikan oleh Negara. seperti apa yang terdapat dalam Wasiat Renungan Masa bait ke 98 Vol.

<sup>107</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 188.

## 8. Istiqomah

Istiqomah adalah tetap berada dalam keyakinan, tidak berubah-ubah, dan terus-menerus berbuat kebaikan, berkata baik, dan bersikap baik, istiqomah juga juga dapat di artikan sebagai teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal shaleh.

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya: Maka tetaplh kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Hud: 112).<sup>108</sup>*

Dalama Wasiat Renungan Masa Istiqomah adalah salah satu yang tidak terpisahkan dari tiga kata yang sering menjadi jargon NW yaitu yakin, ikhlas, istiqomah yang tentunya harapan besar karakter istiqomah ini bertujuan untuk mencetak manusia yang Islami, berfikir maju dan cinta tanah air, seperti yang sering kita dengar dari guru-guru bahwa "istiqomah lebih baik dari seribu karomah". Dalam bit ke 99 Vol. 1 dijelaskan bahwajika kita memiliki jiwa rinjani (berjiwa besar dan kuat) maka kita akan selalu tegak (istiqomah) sepanjang hari tidak akan berubah dalam keadaan apapun walaupun di tawari ranjang dan kursi atau harta dan jabatan.

<sup>108</sup> Kemenag RI, op. cit., hlm.

## 9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tau merupakan tindakan atau sikap yang berupaya untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang sudah dipelajari, didengar dan dilihat, karena pada sejatinya manusia memiliki rasa ingin tau untuk mengetahui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga hal itu membuatnya penasaran, dengan sifat inilah yang akan melahirkan ilmu pengetahuan.

Nahdatul Wathan (NW), yang didirikan oleh Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah organisasi yang bergerak dalam tiga bidang yaitu pendidikan, sosial dan dakwah. Sebagai penggerak dalam bidang pendidikan maka itu menjadikan dasar pergerakan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan pendidikan khususnya di NW dan mampu memberikan dampak bagi bangsa dan negara, sehingga dalam wasiat beliau pada bait ke 185 Vol. 1 dan 103 Vol. 2 menganjurkan untuk terus menuntut ilmu sebanyak mungkin sampai mendapatkan gelar muflihah dan gelar serjana atau gelar formal juga di butuhkan tapi dengan syarat sesuai dengan ajaran Allah.

## 10. Disiplin

Disiplin adalah sikap tepat waktu dan patuh dari aturan dan ketentuan yang berlaku, sikap disiplin sangat berkaitan dengan watak kepemimpinan dan tanggung jawab, dengan terbiasa berdiskiplin

maka akan cenderung untuk lebih mudah dalam mengatur waktu dan perorangna ataupun tugas dan pekerjaan.

Dalam Wasiat Renungan Masa bait syair ke 13 dan 19 Vol. 2 (tambahan) tedapat nilai pendidikan akhlak disiplin dimana beliau mengungkapkan jika dalam berjuang maka harus tetap waspada dan dalam melakukan dan mengerjakan sesuatu harus sesuai dengan ukuran dan dengan teliti dan sikap sadar agar keadaan menjadi stabil.

Dapat disimpulkan bahwa beliau berharap dalam melakukan sesuatu pekerjaan maka harus sesuai dengan ukurannya, tidak boleh dilebih atau kurang baik dari berbagai segi dan dalam melakukan hal tersebut harus dengan teliti dan sikap sadar sehingga tidak menimbulkan masalah.

#### 11. Optimis

Sikap otimis adalah sikap yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesuksesan, tanpa sikap itu akan sulit untuk mencapai tujuan yang kita inginkan karena akan cenderung mudah putus asa dan pesimis namun jika memiliki sikap optimis aka akan membangkitkan gairah hidup dan semangat juang yang tinggi dan memiliki keteguhan hati. Firman Allah SWT:

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ

الدُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

*artinya: Katakanlah "Hai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha pengampun lagi Maha penyayang (QS. Az-Zumar: 53)<sup>109</sup>*

Sikap optimis adalah sikap para pejuang, bekerja keras untuk meraih kesuksesan dan akan unggul dalam persaingan, tidak tergoyahkan dengan berbagai cobaan apapun, dalam Wasiat Renungan Masa bait ke 26 Vol. 2 (tambahan), mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu optimis, beliau dalam bait tersebut menyebutkan dalam berjuang harus berjiwa teguh dan berjuang penuh terus menerus dan tidak mengeluh, hal tersebut merupakan sikap nilai-nilai optimis.

## 12. Sabar

Sabar dapat diartikan dapat menerima penderitaan, tidak mudah marah, putus asa, dan tidak tergesa-gesa dalam menghadapi suatu permasalahan yang dihadapi, baik itu berupa musibah ataupun ujian yang menimpanya dan terkadang tidak sesuai dengan hatinya, Allah menjanjikan kebahagiaan dan ridha kepada orang-orang yang selalu bersabar. Firman Allah SWT:

---

<sup>109</sup> Kemenag RI, op.cit., hlm.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَأَجُوعٍ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ  
 وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

*Artinya: Dan Sungguh kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillahi wa innaa ilaihi raajiun").(QS. Al-Baqarah: 155-156)<sup>110</sup>.*

Berdasarkan paparan data pada bab IV dalam Wasiat Renungan Masa bait syair ke 2 Vol.2 (tambahan) dan 36 Vol.2 mengandung nilai sabar dimana beliau menjelaskan bahwa seorang penuntut ilmu harus terus menerus jangan sampai berhenti karena sebuah ujian dan cobaan dan mukmin harus memiliki jiwa yang besar dan dalam berjuang harus sabar.

### 13. Saling menasehati

Nasihat dapat diartikan sebagai mengajak orang lain agar melaksanakan sesuatu yang mengandung kemaslahatan dan melarang untuk mengerjakan sesuatu yang mengandung kerusakan. Di dalam agama Islam nasihat memiliki tempat yang sangat penting karena mampu menyebabkan terciptanya kesejahteraan, ketentraman, dan ketenangan, dalam hal ini nasehat diartikan sebagai *amar ma'ruf nahi mungkar* yang merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim untuk tetap saling

<sup>110</sup> Kemenag RI, *op. cit.*, hlm.

menegakkan kebenaran dan mencegah setiap kemungkar. Firman Allah SWT:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu golongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran; 104).<sup>111</sup>*

Berdasarkan paparan data bab IV nilai yang terkandung dalam wasiat bait ke 197 Vol. 1 adalah nilai saling menasehati dalam *amar ma'ruf nahi mungkar*, dijelaskan bahwa kita harus selalu mendekati diri kepada tuhan dan jauhi diri dari maksiat dan *amar ma'ruf* selalu ditegakkan dan *nahi mungkar* selalu di aktifkan.

#### 14. Hormat

Hormat merupakan nilai-nilai yang mengajarkan tentang cara-cara memuliakan dan menghargai seseorang, baik itu dengan sikap, sifat dan perkataan yang baik, dalam hal ini adalah hormat kepada kedua orang tua dan guru, Firman Allah SWT:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ

<sup>111</sup> Kemenag, *op. cit.*, hlm.

*Artinya: Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik baiknya. (QS. Al-Isra': 23)*<sup>112</sup>

Disisi lain juga banyak di dalam hadits-hadits bagaimana hormat dan memuliakan seorang guru, memuliakan kedua orang tua dan guru adalah wajib, keberkahan di dunia dan akhirat tidak akan didapat apabila tidak hormat kepada keduanya, oleh karena itu di dalam wasiat beliau bait ke 99 Vol. 2 terkandung nilai hormat dimana diterangkan bahwa jika ingin mendapat ilmu berkat dan manfaat maka ibu bapak dan guru wajib ditaati.

---

<sup>112</sup> Kemenag RI. *op. cit.*, hlm.

**B. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan Konsep PPK K. 13**

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rosulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama/orang lain. Nilai-nilai pendidikan akhlak lebih menekankan pada bagaimana untuk menata hati, nilai-nilai tersebut lebih banyak bernuansa religius dan tasawuf yang kental sehingga menjadi dasar setiap perilaku yang dilakukan adalah bertujuan untuk mendekatkan diri dan semata-mata mengharapkan ridhonya Allah, seperti nilai iman dan taqwa, syukur, tawakkal, jujur, ikhlas, sabar, hormat, dll.

Kemudian di dalam konsep pendidikan karakter di Indonesia tercermin dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dirancang oleh pemerintah berupaya untuk membangun individu yang efisien dan terintegritas.

Hal tersebut bisa dilihat dari nilai-nilai yang dilakukan seperti terkait dengan dimensi ketuhanan, diri dan kepada orang lain. Tujuan dari pendidikan kepribadian yang dirancang adalah agar fokus pada pengembangan potensi diri peserta didik atau siswa agar menjadi individu yang siap menghadapi masa depan. PPK secara nasional memprioritaskan lima nilai utama karakter yang mengacu pada Pancasila dan butir-butir gerakan nasional revolusi mental. Adapun lima nilai utama yang dimaksud adalah religius,, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Adapun Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid memiliki relevansi dengan pendidikan karakter di Indonesia, hal ini bisa dibuktikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam bait-bait syair tersebut masih bisa dan sangat relevan untuk diterapkan pada saat ini, serta sangat mampu memberikan dukungan serta kontribusi yang sangat besar pada pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah.

Jika dilihat dari persentasinya nilai religus lebih dominan maka akan sangat relevan untuk diterapkan untuk mendukung dan memberikan kontribusi pada penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid meliputi:
  - a. Akhlak kepada Allah SWT : Iman dan taqwa, syukur, tawakkal
  - b. Akhlak kepada Rosulullah SAW : Senantiasa membaca sholawat
  - c. Akhlak kepada diri sendiri: Jujur, amanah, ikhlas, istiqomah, kerja keras, disiplin, sabar, rasa ingin tau.
  - d. Akhlak terhadap sesame : Saling Menasehati, hormat
2. Relevansi nilai pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Karya Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan PPPK K. 13 keduanya saling melengkapi untuk mewujudkan pendidikan karakter bagi generasi bangsa, nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam bait-bait syair wasiat

sesuai dengan PPK L. 13 seperti di dalam PPK K. 13 ada nilai religius terdapat pula di dalam wasiat yaitu iman dan taqwa, ikhlas, jujur istiqomah dll, kemudian nilai PPK K. 13 nilai mandiri terdapat di wasiat yaitu disiplin, kerja keras dll, keduanya saling berkaitan erat.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pengambilan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan baik dalam penelitian maupun lembaga pendidikan dan masyarakat umum diantaranya terdapat banyak nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru KH.Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang direkomendasikan sebagai sumber belajar dalam dunia pendidikan bahkan di masyarakat dan keluarga yang dapat dipetik dan diambil pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahmaniyah, Istigfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN Maliki Press.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Usia Dini Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Rianawati. 2007. *Kerjasama Gurur Dan Orang Tuan dalam Pendidikan Akhlak*. Pontianak: Top Indonesia
- Nu'man, Hayyi. Abdul. 2016. *Maulana Syaikh Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Mataram: PB NW
- Daperteman Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yulianti Zakiyah, Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai, Kajian Teori dan Peraktik di Sekolah*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Aisah, Susanti. 2015. *Nilai-nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "ence Sulaiman" Pada Masyarakat Tomia*. Jurnal Humanika 3, No. 15. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/607/pdf>.
- Haris Abdul. *Kontruksi Etik Berbasih Rasionalitas*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.

- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdaya Karya.
- Suryadarma Yoke & Ahmad Hifzi Haq, 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali*, Jurnal At-Ta'dib, Universitas Darussalam Gontor. No. 2. Th.X
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Halim Publishing dan Distributing.
- Al-Ghazali, 1985. *Ihya' Ulumuddin*. Bairut: Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah.
- Abdul Hayyi Nu'am . 1998. *Nahdlatul Wathan Organisasi Pendidikan Sosial Dan Dakwah islamiyah selon: PD NW Lombok Timur*.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif "Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Annur Rafiq Shaleh Thmid. 2003. *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu*. Jakarta: Robbani Press.
- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anwar, Rosihul. 2016. *Akidah Akhlak*. Bandung: pustaka Setia.
- Arikonto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineeka Cipta.
- Ashadi, Thesis. 2019. *Nahdlatul Wathan dalam Gerakan Islam di Nusantara (Studi Atas Pemikiran dan Model Dakwah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aya Sofie, Dkk, 2015. *Menyusuri Keagungan Cinta Maulana*. Mataram, Universitas Nahdatul Wathan.

Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam, Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

<https://kompas.com/kupang/read/2020/02/26/pukul-dan-tendang-kepala-ibunya-seorang-remaja-ditangkap>. Diakses pada 2 September 2020.

Imam Al-Ghazali. 2006. *Ihya' Ulumuddin*, Ter.Purwanto. Bandung: Marja.

Indana, Nurul. 2018. *Telaah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidina Khadijah Istri Rosulullah*. Dar El-Ilmi.

Joko, Subagyo. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Tahun 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.

Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revidsi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

M. Quraish Syihab. 2013. *Tafsir Al-Misbah, Volume 8*. Jakarta: Lentera Hati.

Muaz Haqiqi, Ahmad. *Berhias 40 Akhlak Mulia*. Malang: Cahaya Tauhid Press.

Nata Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.

Nata, Abuddin. 2006 *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nizar dkk. 2017. *Pemikiran Etika Ibnu Maskawih*. Makasar: UIN Alaudin.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Tata Pangarsa, Humaidi. 2005. *Pengantar Akhlak*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Tim Dosen Pendidika Islam Universitas Negeri Malang. 2010. *Aktualisasi Pendidikan Islam*. Malang: Hilal Pustaka.

Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Hizib Nadhlatul Wathan dan Nahdlatul Banat*. Pancor: Toko Kita

Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Wasiat Renungan Masa*. Mataram: Pengurus Besar Nahdatul Wathan

Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. 1996. *Nazam Batu Ngompal Terjemah Tuhfatul Atfal*. Jakarta: Nahdlatul Wathan Jakarta.

Usman.2010. *Filsafat Pendidika “Kajian Filosofis Pendidikan Nahdahatul Wathan di Lombok*, ogyakarta: Teras

Zuhri, Mustafa. 1995. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Benua Ilmu.



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
 IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,  
 FAKSIMILE 0341-552398

<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin\_malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muh. Qudsi Jihadi  
 NIM : 16110064  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Yuanda Kusuma M. Ag  
 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam “Wasiat Renungan Masa” Karya Tuan Guru Kh.Muhammad Zainuddin Abdul Majid

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	30-04-2020	Revisi Hasil Seminar Proposal	
2.	05-05-2020	ACC Proposal dan mengajukan Bab IV	
3.	01-06-2020	ACC Bab IV dan mengajukan bab V	
4.	01-08-2020	Revisi Bab V dan mengajukan Bab VI	
5.	20-10-2020	ACC Bab V dan mengajukan Bab VI	
6.	01-11-2020	Revisi Bab VI	
7.	10-11-2020	Revisi Bab I-VI	
8.	15-11-2020	ACC Keseluruhan	

Malang, 10 November 2020  
 Ketua Jurusan,

**Dr. Marno, M.Ag**  
 NIP. 19720822 200212 1 001

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Muh. Qudsi Jihadi  
NIM : 16110064  
Tempat Tanggal Lahir : Gawah Beru, 31 Desember 1995  
Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/PAI/PAI  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Gawah Beru, Kel. Kelayu Jorong, Kec. Selong,  
Kab.Lombok Timur NTB  
No HP : 087754721498  
Alamat E-Mail : [qudsijihadi245@gmail.com](mailto:qudsijihadi245@gmail.com)